

**Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi  
Melalui Channel Youtube**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh :

Hikmatuzzakia

1501026025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Hikmatuzzakia  
NIM : 1501026025  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : KPI/ Televisi Dakwah  
Judul : Respon Viewers Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi  
Melalui Channel Youtube

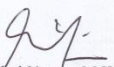
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 03 Oktober 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi

  
Hji. Umul Baroroh, M.Ag  
NIP. 19660508 199101 2001

  
Khotibul Umam, M.Kom  
NIP/19790827201101007

PENGESAHAN SKRIPSI

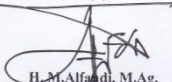
RESPON PENONTON TERHADAP KONTEN PAKWAH GITA SAVITRI  
DEVI MELALUI CHANNEL YOUTUBE

Disusun Oleh:  
Hikmatuzzakia  
1501026025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 15 Oktober dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

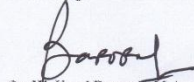
Ketua/Penguji I



H. M. Alfaridi, M.Ag.  
NIP.12710130 199703 1 003  
Penguji III

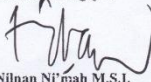
Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.  
NIP.19631017 199103 2 001

Pembimbing I



Dr. Hj. Umul Baroron, M.Ag.  
NIP.19660508 199101 2 001.

Sekretaris/Penguji II

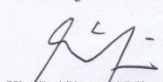


Nilnan Ni'mah M.S.I.  
NIP.19800202 200901 2 003  
Penguji IV

Dr. H. Najahan Musvafak, MA  
NIP.197011020 199503 1 001

Mengetahui

Pembimbing II



Khotibul Uman, M.Kom  
NIP.197908272011011007



Disetujui dan disahkan oleh  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi  
pada tanggal 15 Oktober 2019

Dr. M. Ag.  
1500112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/didak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Oktober 2019

Penulis,



Hikmatuzzakia

NIM: 1501026025

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, pembawa risalah dan pemberi contoh teladan dalam menjalankan syariat Islam.

Skripsi dengan judul “**Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube**” disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak H. M. Alfandi M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

4. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag dan Khotibul Umam, M.Kom, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu siap untuk memberikan arahan, berdiskusi, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan
6. Seluruh staff dan karyawan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini
7. Kepada perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan ke pustakaan dengan baik.
8. Bapak Salamudin dan Ibu Amaliyah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan support, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan. Do'a restu dan keridhaan kalian menjadi kekuatan yang luar biasa untuk penulis.
9. Segenap keluarga jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 khususnya KPI A yang telah bersama-sama melalui suka duka selama kuliah, semoga persaudaraan kita tidak terbatas pada ruang dan waktu. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.

Semoga amal baik kalian mendapat balasan dari Allah yang Maha Sempurna. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapakan masukan baik berupa saran maupun kritik demi

kelengkapan dan sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Semarang, 2 Oktober 2019

Penulis

**HIKMATUZZAKIA**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Salamudin dan Ibu Amaliyah dengan perjuangan dan kasih sayangnya membimbingku, mereka adalah orangtua terbaik yang dalam hela nafasnya selalu berjuang dan berdoa untuk penulis, selalu memberikan dorongan setiap saat
- ❖ Adekku tersayang Rotibul Umam, yang yang selalu memberikan suntikan semangat yang terkadang sempat menghilang dari diri penulis.
- ❖ Teman berproses Ratna, Laras, Elok & Fatmah yang selalu memberikan dorongan kepada penulis, selalu setia mendengarkan semua keluh kesah penulis, dan selalu memberikan masukan kepada penulis.
- ❖ Teman-teman KKN Posko 55 yang telah memberikan pengalaman baru selama KKN khususnya Rizal, Auly dan Ifana.
- ❖ Keluarga kos pink, yang selalu memberikan semangat dan tempat berbagi Nanda, Kamalia dan Achyatun.
- ❖ Keluarga besar KPI A, dan teman seperjuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2015.
- ❖ Penulis buku Rentang Kisah Gita Savitri Devi.
- ❖ Serta semua pihak yang telah membantu penulis, baik tenaga maupun pikiran yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas-Nya.



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٨﴾

*“(138) Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (139) (Departemen Agama RI, 2002: )”*

## ABSTRAK

**Hikmatuzzakia, NIM 1501026025** “*Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube*”.

Dunia teknologi dan internet berkembang sangat pesat, tak terkecuali di Indonesia. Internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang singkat. Salah satunya adalah berkurangnya pengetahuan akan konten-konten positif di internet yang membuat sebagian remaja belum dapat memanfaatkan peran teknologi dan media digital secara optimal. Karena itu banyak da'i dan *conten creator* muda yang menggunakan berbagai macam metode dakwah untuk menyebarkan agama Islam. Salah satu *conten creator* yang menyebarkan dakwah dengan memberikan nilai-nilai positif adalah Gita Savitri Devi. Hampir semua video yang diunggah merupakan video dengan konten positif, informatif, dan edukatif. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana respon viewers terhadap konten dakwah Gita Savitri Devi melalui channel youtube

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon penonton terhadap konten youtube yang berkaitan dengan materi dakwah. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung terhadap penonton dengan melihat respon-respon disetiap video yang menjadi objek peneliti. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Sebagai fokus penelitian, peneliti mengambil tiga video yang dijadikan objek penelitian.

Adapun hasil penelitian ini, dari indikator respon kognitif tayangan Gita Savitri cukup memberikan sebuah informasi dan pengetahuan dari segmen dakwah yang ditayangkan. Dimana da'i memaparkan ceramah dengan gaya penyampainnya yang jelas dengan memberikan contoh kasusnya serta tidak menggurui sehingga da'i dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Dari indikator respon afektif tayangan Gita Savitri sangat mengedukatif dan membuka pikiran remaja untuk lebih *aware* dan peduli terhadap permasalahan sekitar. Beberapa viewers juga merasakan *feedback* yang di dapat dari apa yang telah di sampaikan. Dari indikator respon konatif tayangan Gita Savitri penonton ikut membagikan pengalamannya dengan memberikan persepsi dari apa yang

di bahas, hal ini membuat penonton merasa ada dorongan dan motivasi dari setiap segmen channel youtube Gita Savitri Devi. Ilmu dan pengetahuan yang didapatkan pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari ketiga respon diatas dapat disimpulkan bahwa penonton memberikan respon positif dari segmen konten dakwah Gita Savitri Devi. Tak hanya komentar positif saja, banyak dari *viewers* yang ikut serta membagikan pengalamannya di kolom komentar tersebut.

**Kata kunci:** Respon, Youtube, Dakwah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Definisi Konseptual .....	14
3. Sumber dan Jenis Penelitian .....	14
4. Teknik Penentuan Respon Penonton .....	15
5. Teknik Pengumpulan Data .....	16
6. Analisis Data .....	16

	F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	17
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKA TEORI, RESPON, DAKWAH, YOUTUBE</b>	
A.	Respon .....	19
	1. Teori S-O-R .....	19
	2. Pengertian respon .....	20
	3. Macam-macam respon .....	22
	4. Faktor-faktor terbentuknya respon .....	31
B.	Dakwah .....	32
	1. Pengertian dakwah .....	32
	2. Dasar-dasar hukum dakwah .....	33
	3. Tujuan Dakwah .....	33
	4. Unsur-unsur dakwah .....	34
C.	Youtube .....	40
	1. Mengenal youtube .....	40
	2. Youtube sebagai media dakwah .....	41
	3. Konten youtube .....	43
	4. Vlog.....	44
	5. Penonton .....	45
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAN PENGGALIAN DATA</b>	
A.	Gambaran umum channel youtube Gita Savitri Devi ..	47
	1. Profil Gita Savitri Devi .....	47
	2. Gita menjadi <i>content creator</i> .....	48
	3. Playlist channel youtube Gita Savitri Devi .....	51
	4. Konten dakwah Gita Savitri Devi .....	52
	5. Penggalian data .....	58

## **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A.	Reduksi Data .....	92
1.	Video toleransi dalam Islam.....	92
2.	Kok Gue pake kerudung .....	94
B.	Penjajian Data .....	95
C.	Penarikan kesimpulan .....	100

## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	106
B.	Saran .....	107
C.	Kata Penutup .....	109

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek Kognitif .....	59
Tabel 3.2 Aspek Afektif .....	68
Tabel 3.3 Aspek Konatif (Psikomotorik) .....	73
Tabel 3.4 Aspek Kognitif .....	78
Tabel 3.5 Aspek Afektif .....	83
Tabel 3.6 Aspek Konatif (Psikomotor) .....	86
Tabel 4.7 Respon Kognitif .....	95
Tabel 4.8 Respon Afektif .....	96
Tabel 4.9 Respon Konatif (Psikomotor).....	96
Tabel 4.10 Respon Kognitif .....	97
Tabel 4.11 Respon Afektif .....	98
Tabel 4.12 Respon Konatif (Psikomotorik).....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gita Savitri menjadi <i>creator</i> .....	48
Gambar 3.2 Gita Mengikuti Youtube space di London.....	50
Gambar 3.3 Gita Mengikuti Youtube space di London.....	50
Gambar 3.4 Gita Bersama Rekan Creator Youtube Space di London .....	51
Gambar 3.5 Segment Youtube Gita Tentang Toleransi .....	53
Gambar 4.6 Prosentase Respon Penontin Video Toleransi dalam Islam.....	97
Gambar 4.7 Prosentase Respon Penontin Video Toleransi dalam Islam.....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia teknologi dan internet berkembang sangat pesat, tak terkecuali di Indonesia. Imbasnya jumlah pengguna internet saat ini semakin besar dan meningkat setiap harinya. Internet dalam era informasi telah menempatkan dirinya sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia di tahun 2018 menyebutkan penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8%. Asosiasi tersebut optimis bahwa penetrasi pengguna internet akan terus meningkat ke depan seiring dengan berkembangnya pembangunan infrastruktur jaringan di berbagai daerah di Indonesia. Sekretaris Jenderal APJII Henri Kasyfi mengatakan, hasil survei asosiasinya menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia tahun 2018 naik 10,12% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencapai 27 juta pengguna. “Artinya, ada 171,17 juta jiwa pengguna internet dari total 246,16 juta jiwa penduduk Indonesia berdasarkan data BPS” (Kompas.com, 2019. *“APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa”* dalam <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah->

pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa, di akses pada 11 September 2019).

Internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang singkat. Tidak bisa dipungkiri kita sebagai individu dari masyarakat di era modern tidak dapat terlepas dari teknologi termasuk internet. Banyak hal positif yang bisa diambil dari pemanfaatan internet seperti akses informasi yang sangat cepat serta bisa berkomunikasi dengan berbagai teman dari belahan dunia manapun. Di samping itu teknologi juga mempunyai dampak negatif apabila penggunaannya tidak disertai dengan nilai-nilai. Salah satunya adalah berkurangnya pengetahuan akan konten-konten positif di internet yang membuat sebagian remaja belum dapat memanfaatkan peran teknologi dan media digital secara optimal. Dengan adanya konten negatif tersebut menimbulkan permasalahan yang ada seperti hoax, cyberbullying, cybercrime, pornografi, hingga politisasi isu dan SARA (Edulip, 2018).

Khelmy mengatakan menguatnya permasalahan belakangan ini mendorong cara pandang yang negatif terhadap perbedaan. Hal ini tentu mengkhawatirkan mengingat generasi muda telah menjadikan internet sebagai sumber rujukan utama dalam mencari informasi, akibatnya juga berdampak bagi anak-anak muda dalam memandang orang-orang yang berbeda. Oleh sebab itu, Khelmy menilai harus ada upaya lintas sektoral untuk membanjiri internet dan media sosial

dengan konten-konten yang positif. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai *counter* terhadap maraknya penyebaran konten negatif. Artinya, anak-anak muda harus didorong untuk memproduksi dan membagikan konten positif secara online.

Sedangkan menurut Dirjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Samuel Abrijani Pangerapan menuturkan bahwa sebagian besar masyarakat saat ini cenderung mempercayai segala informasi yang beredar di internet tanpa melakukan klarifikasi. Menurut hasil survei CIGI-Ipsos 2016, sebanyak 65 persen dari 132 juta pengguna internet di Indonesia percaya dengan kebenaran informasi di dunia maya tanpa mengecek informasi yang benar terlebih dahulu, padahal tidak menutup kemungkinan konten yang tersebar mengandung konflik kepentingan belaka. Hal ini harusnya menjadi pelajaran bahwa generasi muda lebih berhati-hati dalam menggunakan media khususnya internet. Jadi sebelum menilai benar atau tidaknya kita harus mengecek informasi yang beredar dari berbagai sumber dan tabayyun. Selain itu kita harus pandai bermain sosial media dengan melihat konten-konten yang lebih bermanfaat, positif, mengedukasi dan sebagai pengguna jangan sampai menyalahgunakan internet untuk hal-hal keburukan (Kristian Erdianto, 2017. “Sudah Saatnya Remaja Menjadi Produsen Konten Positif” dalam <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/22494171/sudah->

saatnya-remaja-menjadi-produsen-konten-positif?page=all diakses pada tanggal 24 Mei 2019).

Banyak da'i dan *content creator* muda yang menggunakan berbagai macam metode dakwah untuk menyebarkan agama Islam, serta berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar. Salah satunya dengan menggunakan media youtube untuk berdakwah. Youtube merupakan salah satu situs web berbagi video yang sedang marak diakses oleh warga Indonesia. Melalui youtube, seseorang dapat membagikan konten secara audio visual sehingga kita dapat lebih mudah memahami dan mendeskripsikan sesuatu. Di dalamnya tersedia fitur kolom komentar serta tombol like dan subscribe guna mengetahui sejauh mana respon viewers terhadap channel tersebut. Media youtube kini lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah ataupun beropini. Kini youtube menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai macam informasi dan mendapatkan informasi.

*Content creator* yang menyebarkan dakwah dengan memberikan nilai-nilai positif diantaranya Gita Savitri Devi. Ia lahir pada tanggal 28 Juli 1992 di Indonesia. Saat ini menginjak usia 27 tahun. Gitasav sapaan hangatnya kini telah menjadi salah satu *youtuber* yang sangat inspiratif dan terbilang sukses di Indonesia. Ia di kenal dengan kepribadiannya yang pintar, supel, dan kritis. Sebagai seorang *youtuber* ia dinilai memiliki karakter yang kuat, hal itu

ditunjukkan dengan konsistensinya yang tinggi terhadap setiap konten-konten yang di unggah melalui channel youtubanya. Dengan jumlah pengikut yang cukup banyak 546 ribu subscriber sudah dapat menjangkau khalayak luas dalam menyebarkan ide-ide dan pemikirannya. Tidak sedikit kiriman yang di unggah juga mendapat respon dari para viewersnya (Gitasav,2017).

Gita Savitri Devi sebagai *positive content creator* di mana konten yang ia unggah merupakan video yang bernilai positif seperti contohnya dalam video Gita Savitri dalam program youtube : *Creators for Change* ia mengunggah video dengan judul Berdampingan (*Coexist*) dan *The Hate You Give*. Video yang berjudul Berdampingan (*Coexist*) menceritakan bagaimana perbedaan ketika hidup sebagai kaum mayoritas di Indonesia dan menjadi kaum minoritas di Jerman dengan mengulas cara pandanginya terhadap permasalahan dan bagaimana mengatasinya. Video lain yang berjudul *The Hate You Give* berisi tentang eksperimen sosial yang dilakukan Gita untuk memberikan kesadaran terhadap masalah *judgement* (penilaian yang menghakimi) dan *hate speech* (ujaran kebencian) ([www.youtube.com/intl/id/creators-for-change](http://www.youtube.com/intl/id/creators-for-change) diakses pada 12 September 2019).

Meski begitu di tengah kepopulerannya sebagai *content creator* ia tidak meninggalkan identitasnya sebagai seorang muslimah. Dalam beberapa edisi vlognya secara rinci ia juga mencoba mengemas pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai ke-Islaman dan

dibagikan dalam segmen beropini. Segmen ini membahas tentang beberapa opininya terhadap permasalahan dan isu-isu sekitar yang sedang hangat di perbincangkan. Disini ia memposisikan diri seperti teman untuk berdiskusi dan tidak menggurui. Bahasa yang digunakan cukup santai sehingga menjadi ciri khas yang memudahkan menyampaikan pesannya kepada para penontonnya. Fakta di atas sangat terlihat bahwa Gita Savitri menggunakan internet sebagai media untuk berkarya dan mengekspresikan diri dengan membagikan konten-konten positifnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi menarik tokoh ini untuk diteliti, mengingat masih jarang nya vlogger inspiratif dan terbuka seperti Gita Savitri Devi. Oleh sebab itu, penulis mengangkat berbagai respon dari beberapa viewers untuk diteliti lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon penonton terhadap konten dakwah Gita Savitri Devi melalui channel Youtube?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana respon penonton terhadap konten dakwah dari edisi vlog channel youtube Gita Savitri Devi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Menambah, memperjelas dan mengembangkan Ilmu Dakwah khususnya dibidang penelitian komunikasi dan penyiaran Islam. Serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan muatan dakwah melalui saluran youtube.

2. Kegunaan Praktis

a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang studi dakwah khususnya bagi para viewers channel youtube Gita Savitri Devi.

b. Sebagai bahan evaluasi yang membangun Gita Savitri Devi untuk meningkatkan konten youtubnya yang berisi muatan dakwah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini :

1. Skripsi Joserizal Mahatmanto yang berjudul (2018) : “Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Membahas tentang perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan tersebut telah mengantarkan

umat manusia semakin mudah untuk berhubungan satu dengan lainnya. Salah satu yang saat ini sedang merebak kepada publik adalah hadirnya sebuah media baru dalam berekspresi yakni Vlog. Namun sangat disayangkan media Islam tidak mengambil tanggungjawab secara serius dan tidak mampu mengembangkan image yang benar tentang Islam dan dunia Islam. Atas dasar hal tersebut, maka menjadi sangat penting untuk memanfaatkan media baru (khususnya Vlog) guna menjawab berbagai isu yang menyudutkan Islam dan isu yang mempengaruhi moral dan etika masyarakat. Salah satu individu yang patut dijadikan contoh dalam melaksanakan hal tersebut adalah Ria Ricis. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data berjenis teknik analisis isi, peneliti mencoba menggali tentang apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Ria Ricis dalam media Vlog (Ricis Official). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan diatas maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai terdapat enam episode vlog Ria Ricis yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yang kemudian dikategorisasai pada bentuk pesan dakwah.

2. Skripsi Suci Robiatus Sholehah (2018) yang berjudul : “Hubungan Antara Motif dan Kepuasan Penggunaan Youtube Chanel (Survei terhadap fanbase Gitasfreunde official)”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan mayor dan minor.



Adapun mayornya adalah bagaimana hubungan antara motif dengan kepuasan *audiance gitasfreunde* official terhadap *Youtube Chanel Gitasav*? Kemudian minornya apa gratification sought (GS) atau motif dan graffictaion optained (GO) atau kepuasan yang didapat pada dimensi, informasi, identitas pribadi, interaksi dan integrasi sosial, dan hiburan kehidupan minoritas muslim di Jerman? Kedua, seperti apa kepuasan yang di dapat oleh *gitasfreunde*? Ketiga, seperti apa jenis audiance *Youtube Chanel Gitasav*? Penelitian ini menggunakan uses & gratification (Blumer Katz, dan Gurevitch) dengan konsep-konsep motif informasi, motif identitas pribadi, motif interkasi dan integrasi sosial, dan motif hiburan yang dicari penonton dari *Youtube Chanel Gitasav*.

3. Skripsi Yogi Ridho Firdaus (2018) yang berjudul : “Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah : 1) Untuk mengetahui penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga. 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan youtube sebagai dakwah. Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif pendekatan perkembangan (developmental studies) dengan teori Hypodermic Needle Theory atau teori jarum suntik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi,

wawancara, dokumentasi, analisis data serta validitas data meliputi uji validitas, perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian dan triangulasi kemudian penulis menarik kesimpulan dari hasil informasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media youtube. Dakwah melalui konten video ceramah yang didapat melalui media youtube dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa. Kelebihan dakwah melalui media youtube menambah wawasan Islam dan pengetahuan lainnya mudah diaksesnya, cukup efisien. Sedangkan Kekurangan dakwah melalui media youtube berupa video tidak bisa berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya tidak ada feedback, tidak bisa memahami karakteristik penggunaannya.

4. Skripsi Ariesta Dwi Hartanti (2018) dengan judul : “Pengaruh Video Blog Gitasav Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Jerman”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tritayasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh video blogg pada chanel youtube Gita Savitri Devi terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke Jerman. Dipilihnya siswa kelas 12 SMAN 1 Serang sebagai responden, karena siswa kelas 12 akan melanjutkan studi ke jenjang perkuliahan serta umur responden

masuk kedalam rentan umur pengguna youtube terbanyak di Indonesia yaitu 15 – 34 tahun. Penelitian ini menggunakan teori teori perbedaan individu (The Individual Differences Theory). Jadi teori ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Dengan data yang diperoleh melalui kuisioner yang disebar kepada 86 siswa. Penelitian ini menunjukkan thitung sebesar 8,352 sedangkan ttabel 1,980, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai thitung > ttabel atau  $8,352 > 1,980$ , penjabaran tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan atau terdapat pengaruh antara video blogg Gita Savitri Devi terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke Jerman dengan nilai korelasi 0,674 yang berarti hubungan antara kedua variabel kuat. Dengan nilai koefisien determinasi yang menandakan sebesar 45,4% variabel Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Jerman adalah kontribusi dari variabel Video Blogg Gitasav dan 54.6% lainnya dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

5. Skripsi Hartanto Setiabudi (2018) yang berjudul : “Motif Subscriber menonton Channel Youtube (Studi Deskriptif Kualitatif Motif Subscriber menonton channel Youtube Presiden Joko Widodo)”. Fakultas Komunikasi dan Informatika,

Universitas Muhammadiyah Surakarta. Membahas tentang besarnya minat subscriber menonton channel Youtube Presiden Jokowi tentu saja dipengaruhi oleh banyak motif. Dan motif subscriber menonton channel Youtube Presiden Jokowi pastinya tidak akan sama antara masing-masing orang namun kemampuan orang menangkap pesan sebelumnya itu yang akan membentuk motif dalam dirinya untuk menonton. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam dan memilih narasumber penelitian yaitu subscriber channel Youtube Presiden Jokowi. Teknik penentuan informan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian diketahui Motif subscriber menonton channel Youtube Presiden Jokowi ada 4 motif yaitu motif hiburan dan relaksasi, motif identitas pribadi, motif mencari informasi dan motif persahabatan. Dari keempat motif tersebut informan ada kecenderungan menonton channel Youtube Presiden Jokowi utamanya adalah karena motif informasi dan hiburan.

Dari tinjauan pustaka diatas terdapat kesamaan yakni mengangkat materi tentang muatan dakwah dan membahas dampak dari menonton video-video tersebut. Meski begitu terdapat perbedaan yakni penulis akan mencoba meneliti lebih rinci terhadap beberapa

subscriber dari salah satu vlogger cantik Gita Savitri Devi yang dinilai mempunyai konten-konten positif bermuatan dakwah dengan judul “Respon Viewers Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi melalui Channel Youtube” dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap viewers.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Dukeshire & Thurlow (2002) mengatakan Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan group, interview mendalam dan observasi yang berperan serta dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2018:205).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri-cirinya dapat disimpulkan dengan mengakumulasi data, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menggunakan teknik wawancara untuk

mengumpulkan data dan membuat prediksi dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti (Sugiyono, 2015).

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap suatu masalah sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan rinci untuk lebih memahami penelitian ini. Dari konsep yang telah dipaparkan diatas maka definisi dari penelitian ini tentang “Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube”.

Dalam penelitian ini, menggunakan youtube sebagai media dakwah dengan melihat respon beberapa penonton. Dari 26 vlog penulis mengambil 2 video terbaru dari Gita Savitri Devi yang berkaitan dengan materi dakwah. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 1 agustus – 15 Oktober 2019. Fokus pembahasannya terletak pada penyajian konten dari 2 edisi vlog yang telah diseleksi dengan menggunakan indikator aspek kognitif, afektif dan konatif (psikomotor) sehingga menjadi pijakan untuk menggali berbagai respon yang ada dalam vlog tersebut untuk kemudian merefleksikannya dengan menggunakan berbagai referensi ilmiah guna meraih hasil yang komprehensif.

## **3. Sumber dan Jenis Data**

Data yang akan peneliti dapatkan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di sini adalah mencakup vlog dari Gita Savitri Devi dan studi dokumen

terhadap objek penelitian dengan melihat respon penonton dari channel Gita Savitri dengan maksud untuk mencari data-data dan keperluan analisis. Sedangkan data sekundernya diperoleh melalui literatur buku-buku, jurnal, internet yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini.

#### **4. Teknik Penentuan Respon Penonton**

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan diambil berdasarkan pada tujuan tertentu (tujuan penelitian). Pertimbangan tertentu ini misalnya dipilih orang yang memiliki wewenang sehingga bisa menjadi pintu untuk menggali informasi lebih luas. Purposive sampling tidak terkait pada jumlah tertentu sebagaimana sampel yang lain, tetapi berdasarkan pada subjek yang dirasa paling berkompoten dalam memberikan data penelitian (Yahya,2010:97).

Dalam menentukan pengambilan respon penonton dari periode 1 Agustus - 15 Oktober 2019, penulis memilih penonton yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Penonton yang menyaksikan dan memberi komentar terhadap di channel youtube Gita Savitri Devi
- b) Penonton yang memahami macam-macam respon ; kognitif, afektif dan psikomotor.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode sebagai berikut:

### a. Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

Peneliti mengambil komentar yang sudah di seleksi dengan indikator respon melalui 2 edisi vlognya yang berkaitan dengan materi dakwah.

### b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dari video-video yang diunggah dan beberapa wawancara Gita Savitri Devi dengan beberapa media, jurnal, blog, buku yang telah ditulis Gita, buku-buku literatur, penelitian akademik, artikel dari media massa atau online sebagai referensi dalam penelitian terdahulu seputar persepsi khalayak.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah



dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data dan menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan apa yang diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 427).

Pada tahap analisis data ini, peneliti menggunakan model Miles dan Hubberman yang memiliki pola analisis yaitu model alir, model alir tersebut dibagi menjadi tiga kegiatan (Yusuf, 2014: 407-408), yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data.
- b. Data *display* (*display data*) adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah dari semua reduksi data sampai data *display* disimpulkan semua, seandainya ada penambahan data maka perlu dilakukan reduksi data *display* lagi dan penarikan kesimpulan lagi.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pokok bahasan dalam bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (jenis penelitian,

spesifikasi dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II Tinjauan Teori**

Pokok bahasan dalam bab ini berisi tentang muatan dakwah yang terkandung dalam konten youtube Gita Savitri Devi dan faktor yang berkaitan meliputi: Respon, Dakwah, dan Youtube.

## **BAB III Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Objek Penelitian meliputi: Gambaran umum Gita Savitri Devi & Penggalian Data.

## **BAB IV Analisis Data**

Dalam bab ini berisi analisis respon penonton terhadap konten dakwah Gita Savitri Devi

## **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari bab sebelumnya yang juga merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Penulis juga mengemukakan saran-saran serta penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Respon

##### 1. Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan *Stimulus-Organism-Response*, yang semula berasal dari Psikologi, yang muncul antara tahun 1930 dan 1940. Kalau menjadi juga teori komunikasi, hal ini dikarenakan objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Teori stimulus respon beranggapan bahwa media massa memiliki efek langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai audience (penonton/ pendengar). Efek yang akan ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: pesan (*stimulus, S*), komunikan (*organism, O*), dan efek (*response, R*).

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "*how*" bukan "*what*" dan "*why*". Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Prof. Dr. Mar'at

dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu : perhatian, pengertian, penerimaan. (Effendy, 2000: 254-256).

## 2. Pengertian respon

Berdasarkan teori S-O-R di atas, dapat dipahami bahwa dari teori tersebut membentuk sebuah respon. Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi atau jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi (Depdiknas, 2002: 585).

Ada beberapa pengertian respon menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Jalaludin Rakhmat menjelaskan bahwa respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang juga dapat disebut respon (Rakhmat, 2005: 17).
- b) Menurut Effendy respon adalah feedback atau umpan balik yang diberikan komunikan kepada komunikator. Setelah komunikator dalam hal ini adalah media massa menyampaikan pesan kepada komunikannya yaitu khlayak yang menimbulkan efek yang ditimbulkan dan ada umpan

balik dari khalayak. Umpan balik atau efek yang terjadi pada khalayak setelah mengkonsumsi media massa itulah yang disebut sebagai respon (Effendy, 1992: 41).

Dari beberapa pengertian di atas menurut penulis respon adalah suatu reaksi atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang muncul dimana biasanya stimulus tersebut berpengaruh terhadap diri seseorang. Kemudian muncul suatu reaksi yang beraneka ragam baik sebatas pengetahuan atau pendapat, perasaan, maupun sikap atau perilaku. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis, yaitu mengenai respon penonton terhadap konten dakwah channel youtube Gita Savitri Devi. Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam menyusun skala psikologi penulis menggunakan skala yaitu format respon.

Format respon merupakan berbagai macam stimulus dalam skala psikologi dapat direspon dalam berbagai bentuk perilaku seperti menjawab dengan kata-kata, memilih jawaban yang disediakan, dan sebagainya. Format respon terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Respon negatif yaitu respon yang menentang atau menegasikan isi pertanyaan.
- b. Respon positif yaitu respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan. Dalam format respon memiliki kaidah penulisan aitem, beberapa diantara kaidah penting

dalam penulisan yang perlu diperhatikan dan diikuti oleh penulis aitem, adalah:

1. Gunakan kata dan kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dimengerti.
  2. Tulis aitem yang tidak menimbulkan penafsiran ganda.
  3. Jangan menulis aitem yang langsung berkaitan dengan atribut yang diukur.
  4. Perhatikan indikator perilaku apa yang hendak diungkap.
  5. Cobalah menguji pilihan-pilihan jawaban yang telah ditulis.
  6. Isi aitem tidak boleh mengandung social desirability yang tinggi (Azwar, 2015: 44).
3. Macam-macam respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut taksonomi bloom macam-macam respon dibagi menjadi tiga bagian:

- a) Kognitif : Kerangka yang diajukan merupakan suatu cara untuk mengelompokan tujuan pendidikan dalam hal yang kompleks secara bertingkat. Kemampuan intelektual mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

sintesis, dan evaluasi diterapkan untuk membantu membangun pengetahuan.

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

2. Pemahaman (*comprehension*)\

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3. Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata

cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

4. Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

5. Sintesis (*syntesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis



karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

6. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada (Wowo Sunaryo Kuswana, 2014).

b) Afektif

Afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Afektif berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:

1) Penerimaan (*receiving*)

Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya..

2) Partisipasi (*responding*)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disjikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.

4) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggungjawab.

5) Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a value*)

Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup diberbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja. Misalnya juga kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

c) Konatif (Psikomotor)

Psikomotor yakni berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Psikomotor terdiri dari :

1) *Persepsi (Perception)*

Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada, seperti dalam menyisahkan benda yang berwarna merah dari yang berwarna hijau.

2) *Kesiapan (Set)*

Mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental, seperti dalam mempersiapkan diri untuk menggerakkan kendaraan yang ditumpangi, setelah menunggu beberapa lama di depan lampu lalu lintas yang berwarna merah.

3) *Gerakan Terbimbing (Guided Response)*

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Kemampuan ini dinyatakan

dalam menggerakkan anggota tubuh, menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan, seperti dalam meniru gerakan-gerakan tarian atau dalam meniru bunyi suara.

4) *Gerakan Yang Terbiasa (Mechanism Response)*

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota-anggota tubuh, sesuai dengan prosedur yang tepat, seperti dalam menggerakkan kaki, lengan dan tangan secara terkoordinir.

5) *Gerakan Kompleks (Complex Response)*

Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa subketrampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerak yang teratur, seperti dalam membongkar mesin mobil dalam bagian-bagiannya dan memasangnya kembali.

6) Penyesuaian Pola Gerakan (*Adaptation*)

Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menunjukkan suatu taraf ketrampilan yang telah mencapai kemahiran, misalnya seorang pemain tenis yang menyesuaikan pola permainannya dengan gaya bermain dari lawannya atau dengan kondisi lapangan.

7) Kreativitas (*Creativity*)

Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Hanya orang-orang yang berketrampilan tinggi dan berani berpikir kreatif, akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini, seperti kadang-kadang dapat disaksikan dalam pertunjukan tarian di lapisan es dengan diiringi musik instrumental. (Abidin , M.Z. 2012. “*Taksonomi Bloom, Konsep dan Implikasinya bagi Pendidikan Matematika*” dalam <http://www.masbied.com/2010/03/20/taksonomi-bloom-konsep-dan-implikasinya-bagi-pendidikan-matematika/>. Diakses 19 Oktober 2019.

#### 4. Faktor-faktor terbentuknya respon

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Manusia itu terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap suatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja maka akan melahirkan hasil tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang yang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, keutuhan, dan cara bekerjanya alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan psikologis yang meliputi keberadaan, perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan (faktor psikis).

Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito "Faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai indera" (Walgito, 1996: 55).

Melalui saluran komunikasi yaitu media yang berisi pesan dari komunikator kepada komunikan, saluran komunikasi dalam hal ini adalah media massa. Sikap dapat terpengaruh oleh media massa, yaitu antara pikiran dan

perasaan dapat ditunjukkan dalam bentuk suatu tindakan atau perilaku secara fisik. Inilah yang disebut dengan efek komunikasi massa kognitif, afektif, dan konatif atau behavioral. Dari berbagai studi terhadap pengaruh dalam komunikasi, dapat diketahui bahwa komunikasi massa cenderung mempengaruhi pengetahuan dan tingkat kesadaran seseorang. Komunikasi antar pribadi cenderung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Rakhmat, 1999: 240)

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa (etimologi) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata *dakwah* berasal dari (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata *dakwah* berarti : (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) Perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; dan (5) Memohon dan meminta, atau do'a. (Akhmad Subandi, 1994:10). Sedangkan menurut istilah, menurut teori Hamzah Yaquub memberikan pengertian *dakwah* ialah mengajak umat manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya. Maksudnya, dengan mengajak seseorang dari jalan yang sesat menuju ke jalan yang lebih baik (Asmuri Syukir, 1983: 17-19).



## 2. Dasar-dasar hukum dakwah

### Surat Ali-Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَرَ بَعْضُ أَهْلِ الْكِتَابِ لَبِغْتُمْ  
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Depag RI, 2005:65).*

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat islam memiliki 3 ciri sekaligus, yaitu:

- a) Amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan)
- b) Nahi munkar (mencegah kemungkaran)
- c) Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segalanya.

## 3. Tujuan dakwah

Tujuan dalam bahasa inggris dapat dipilah dalam beberapa term: target, objective, purpose, aim, dan goal, adalah hal tertentu yang ingin dicapai. Pada dasarnya, dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu

tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab, tanpa tujuan yang jelas seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Apalagi bila ditinjau dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah (Drs. Enjang, AS, M.Ag. M.Si. & Aliyudin, S.Ag. M.Ag.).

#### 4. Unsur-unsur dakwah

##### a) Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam dan melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Sedangkan fungsi seorang da'i diantaranya adalah :

- 1) Meluruskan akidah
- 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
- 3) Amar ma'ruf nahi mungkar
- 4) Menolak kebudayaan merusak (Asmuni Syukir,1983:35-48)

##### b) Mad'u (Objek Dakwah)

Objek dakwah atau disebut dengan Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia tanpa pandang bulu, sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan , tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S.As-Saba' :28).*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa objek dakwah atau sasaran dakwah secara umum adalah seluruh manusia, dan objek dakwah secara khusus dapat ditinjau dari berbagai aspek. Para Da'i tidak cukup hanya mengetahui objek dakwah secara umum dan secara khusus tersebut, tetapi yang lebih penting lagi yang harus diketahui adalah hakikat objek dakwah atau sasaran dakwah itu sendiri.

c) Materi dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah menuju kepada tercapainya tujuan dakwah (Aminudin Sanwar, 1986:74). Ajaran Islam yang dijadikan sebagai materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokan sebagai berikut :

1) Masalah Aqidah (keimanan)

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- (a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- (b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- (c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah

## 2) Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok

kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

### 3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Statement ini dapat dipahami dengan alasan :

- a) Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan.
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.

### 4) Masalah Akhlaq

Secara etimologis kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan

masalah tabi'at atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT (Yusuf, Yunan, 2006: 26-28).

d) Media Dakwah

Media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'i dan mad'u. Pada prinsipnya dakwah dalam proses sama dengan komunikasi, maka media pengantar pesan pun sama. Media dakwah berdasarkan jenis dan peralatan yang melengkapinya terdiri dari media tradisional yakni media yang masih menggunakan alat tradisional seperti gendang, rebana, bedug dan suling. Selanjutnya ada media modern dibagi menjadi dua yakni media auditif meliputi telepon, radio dan Media visul (media cetak) meliputi koran, majalah, brosur dan pamflet. Terakhir adalah perpaduan kedua media tradisional modern, contohnya pagelaran wayang, sandiwara yang bernuansa Islam, atau ceramah di mimbar yang ditayangkan di televisi. (Jamaluddin Kafiie, 1993:32).

e) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dipergunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah agar tercapai tujuan dakwah (Dzikron Abdullah, 1989:9).

(1) Metode ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang metode ini paling sering digunakan oleh para pendakwah.

(2) Metode debat.

Metode debat adalah metode yang berdebat secara efektif sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (objek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

(3) Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sesamanya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh / da'inya sebagai penjawabnya.

(4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dakwah yang dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau

mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

(5) Percakapan Pribadi.

(6) Metode Dakwah Rasulullah

a) Dakwah secara diam-diam

b) Dakwah secara terang-terangan

c) Surat menyurat – Peperangan

### C. Youtube

Youtube adalah portal website yang menyediakan layanan video sharing user yang telah mendaftar bisa meng-upload video miliknya ke server youtube, agar dapat dilihat oleh khalayak internet diseluruh dunia. Video yang di-upload biasanya merupakan video – video pribadi para pengguna nya. Bukan itu saja, bahkan video klip artis Hollywood, Bollywood, dan video dari seluruh mancanegara bisa dicari disini (Kindarto Asdani, 2002:1)

#### 1. Mengenal Youtube

Senin, 16 Otober 2006, sebuah berita mencengangkan berhembus dari Silicon Valley di California, Amerika Serikat. Goggle, rak-sasa mesin pencari milik duo milyader muda Sergey Brin dan Lawrence ‘Larry’ Page, membeli sebuah video sharing yang baru berusia setahun bernama youtube. Youtube menjelma sebagai situs video sharing nomor satu didunia. Satu hal yang lebih penting lagi situs ini sudah mulai menghasilkan laba untuk Google, Corp. Harga sebesar 1,65 milyar dolar AS yang



diberikan Google seolah hendak menunjukkan betapa youtube merupakan situs video sharing masa depan yang patut diperhitungkan. Sepanjang sejarah internet, rasanya tidak ada situs yang namanya begitu cepat mendunia seperti youtube. Baru diluncurkan saja situs ini sudah mendapat perhatian begitu luas dari media, apalagi ketika perusahaan-perusahaan top seperti Nike turut memanfaatkan layanan youtube untuk promosi. Beberapa stasiun televisi Amerika Serikat yang awalnya memprotes youtube karena cuplikan-cuplikan siaran mereka diunggah ke situs video sharing tersebut tanpa ijin, belakangan justru menjalin kerjasama dan membolehkan pengguna youtube untuk mengunggah acara-acara mereka. Bukan Cuma untuk kepentingan promosi komersil, youtube sering dimanfaatkan dalam kegiatan kampanye politik. Pada pemilu presiden AS pertengahan 2008 lalu, youtube menjadi bagian penting startegi kampanye Barack Obama yang kemudian memenangkan pemilihan. Lalu ketika serdadu israel menggempur Jalur Gaza awal 2009, Departemen Pertanaha Israel (Israeli Defence Force, IDF) menggunakan YouTube sebagai alat propaganda dengan mengunggah video-video yang menyudutkan Hamas. (Eko Nurhuda 2012:23).

## 2. Youtube Sebagai Media Dakwah

Sosial media merupakan dua unsur yang disatukan dalam satu aplikasi yang mendukung sosialisai sekaligus sebagai media

informasi, baik sifatnya yang terbatas maupun tak terbatas. Pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk komunikasi, untuk mencari informasi, dan mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan adalah media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, path, line, twitter, youtube, dan lain sebagainya. (Umi Aflaha, 2017:254).

Menurut Micheal Cross dalam penjelasan Umi Aflaha bahwa media sosial merupakan suatu termyang mendeskripsikan beragam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam kolaborasi, saling tukar informasi, dan berinteraksi lewat pesan yang berbasis web. Masyarakat sekarang berkomunikasi tidak hanya dengan tatap mata dan bertemu, namun di zaman modernisasi telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberi fasilitas yang mudah. Seperti halnya dulu seseorang kalau mau berkomunikasi dengan orang lain sangat begitu sulit namun sekarang menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain dan kita juga lebih mudah mendapatkan informasi dunia luar lewat media sosial seperti media youtube.

Youtube dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video. Selain itu dapat digunakan oleh pengguna untuk live streaming dan membagikan insta story. Youtube dinilai lebih mudah untuk mengakses informasi karena jangkauannya lebih luas dan lebih mudah mencari sesuatu.

### 3. Konten Youtube

Sebagai komunitas berbagi video, sudah pasti ada banyak video yang muncul di youtube. Kebanyakan video yang ada di youtube merupakan video individual yang dibuat oleh seorang dengan kemampuan membuat video secukupnya. Banyak dari video tersebut berisi hal-hal sederhana seputar kehidupan rumah dan keluarga seperti kelucuan para bayi, pesat ulang tahun dan rekaman pentas sekolah. Ada juga video blogs (Vlog) yang memuat dari semua hal yang diucapkan oleh pembuatnya yang merupakan curahan hati, hingga tips-tips melakukan sesuatu. Fleksibelnya jam tayang, membuat para penonton tidak perlu lagi menunggu lama didepan TV untuk menonton acara atau tayangan kesukaan mereka. Dengan bermodalkan kata kunci dari program yang diinginkan atau ditonton, mereka sudah bisa menonton kembali tayangan yang sudah di unggah beberapa hari atau minggu yang lalu yang mereka lewatkan. Ada pula video yang dibuat se-profesional mungkin dengan orang-orang yang cukup mengerti tentang sesuatu, dan bisa dilihat pula estetika dalam pengambilan gambar atau isi dari konten sebuah tayangan yang berkualitas. Tak jarang orang-orang memang ahli dibidangnya membagikan atau membuat video-video mengenai hal yang ia kuasai seperti, Gita Savitri Devi seorang penulis buku dan *influencer* yang membuat sebuah vlog mengenai kesehariannya dan opini-opoinya terhadap permasalahan sekitar. Di setiap

edisi vlognya Gita selalu memberikan motivasi sehingga dapat memberikan pembelajaran dan video yang inspiratif kepada khalayak yang dituju (Kindarto Asdani, 2002).

#### 4. Vlog

*Vlog (video blog)* menjadi tren kekinian yang banyak dilakukan anak muda di berbagai negara saat ini. Hal-hal yang diabadikan melalui *vlog* juga bermacam-macam mulai dari aktivitas sehari-hari, *traveling*, kuliner, otomotif, kecantikan, hingga beragam tips. Dikutip detikcom dari berbagai sumber, Kamis (6/7/2017). Kata *vlog* sudah ada dalam Urban Dictionaries, yang memiliki arti video dokumentasi yang berisi tentang hidup, pikiran, opini, dan ketertarikan. Dalam *vlog* ada istilah yg bernama “Demam *vlog*” mulai terjadi pada awal tahun 2000 oleh seseorang bernama Adam Kontras. Ia *posting* video pada laman blognya. Jejak Adam kemudian diikuti Adrian Miles, yang mengunggah video dengan mengubah teks pada gambar. Istilah *vlog* kemudian booming pada 2004 saat Steve Garfield mengunggah *vlog* miliknya. Ia pun mengumumkan tahun tersebut adalah tahunnya *vlog*. Pada tahun 2005 barulah popularitasnya meningkat setelah situs youtube muncul. Banyak *vlogger* (sebutan untuk pembuat *vlog*) yang mengunggah video mereka lewat situs tersebut. Semakin berkembangnya aplikasi media sosial menjadi ruang bagi para *vlogger* untuk berekspresi. Mereka tak hanya menggunakan

youtube sebagai sarana, tapi juga menggunakan Instagram, Snap, dan Facebook. Sedangkan di Indonesia istilah demam vlog dimulai sekitar tahun 2015. Muncul *vlogger-vlogger* ternama dengan berbagai ketertarikan. Sebut saja Raditya Dika, Gita Savitri Devi, hingga putra Presiden Joko Widodo, Kaesang Pangarep (Niken Purnamasari, 2017. *“Tentang Vlog, Trend Kekinian Yang Sedang Menjamur”*, dalam <https://news.detik.com/berita/d-3549754/tentang-vlog-tren-kekinian-yang-sedang-menjamur> , diakses pada 8 April 2019).

#### 5. Penonton (Audiens)

Secara harfiah penonton (audiens) disebut sebagai khalayak, yang artinya sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, dan pemirsa diberbagai media atau komponen beserta isinya, seperti pendengar radio, penonton televisi, youtube dan media lainnya. (Cangara, 2010:157).

Menurut Nightingale (2003) ada 4 pengertian audiens, yaitu:

- a. Audiens yaitu “orang-orang yang berkumpul”.
- b. Audiens yaitu “orang-orang yang dituju”, berarti suatu grup yang terdiri dari orang-orang yang dikirim pesan.
- c. Audiens yaitu “yang terjadinya”. Pengalaman akan menerima pesan, apakah sendiri atau dengan orang lain sebagai interaksi di kehidupannya.
- d. Audiens yaitu “mendengar” atau “audisi”. Pada hakikatnya audiens bersifat dualitas, maksudnya adalah suatu

kolektivitas yang terbentuk baik sebagai tanggapan terhadap isi media itu, sekaligus merupakan sesuatu yang sudah ada didalam kehidupan sosial yang kemudian berhubungan dengan media tersebut. Audiens sendiri terbentuk karena adanya media. Secara perlahan-lahan masyarakat membentuk suatu hal yang kita sebut dengan audiens. Secara historis, audiens terbentuk karena adanya gagasan tentang publik yang pada akhirnya berkembang hingga sekarang. Media membentuk audiens menjadi beberapa bagian berdasarkan minat, pendidikan, umur, sosial, agama, dan juga politik.

Penonton (audiens) dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan komentar atau sanggahan di channel youtube Gita Savitri Devi. Penonton disini tidak dibatasi usia, dari anak-anak hingga dewasa. Dalam youtube istilah penonton biasa disebut dengan *viewers* yang artinya adalah penonton dalam sebuah video tersebut, sedangkan ada istilah lain yaitu *subscriber* yang artinya jumlah pelanggan dalam sebuah channel youtube tersebut.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM & PENGALIAN DATA

#### A. Profil Gita Savitri Devi

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun dari channel youtube Gita Savitri Devi. Gita Savitri Devi atau yang lebih akrab dengan panggilan Gitasav lahir di Palembang pada tanggal 27 Juli 1992. Gita mulai dikenal dunia karena menjadi salah satu youtuber sukses yang memiliki konten positif tentang isu-isu politik di Indonesia dan dunia. Gita membuat akun youtube sejak tahun 2009 untuk mengisi waktu luang setelah lulus sekolah. Ketika melanjutkan pendidikannya di Jerman, ia tetap menjalankan aktivitasnya dengan membuat beberapa cover lagu. Pada tahun 2016, ia mantap menjadi *conten creator* di youtube dengan mengunggah video lain seperti *video blog* (vlog) dan membagikan kesehariannya selama tinggal di Jerman, obrolan-obrolan dengan teman sesama mahasiswa asal Indonesia, mengcover musik, sampai opini-opininya terhadap kasus yang sedang hangat di perbincangkan.

Gita juga kerap membagikan beberapa pengalamannya lewat akun lain seperti instagram @gitasav dengan pengikut kurang lebih 900ribu. Tak hanya itu saja selain membagikan tontotan positif lewat audio dan video, Gita juga membagikan ide dan pemikirannya lewat tulisan yang ia tuangkan dalam blognya.

B. Gita menjadi *conten creator*

Para Netizen khususnya hijabers di Indonesia patut berbangga melihat kesuksesan Gitasav sebagai youtuber. Sejak tahun 2017, Gita Savitri terpilih jadi satu-satunya youtuber wanita Indonesia untuk program *Youtube Creator for Change*. Youtube mengajak *Influencer* ini untuk berpartisipasi dalam sebuah gerakan pembuatan konten positif untuk warga dunia.



Gambar 3.1 Gita Savitri menjadi *creator*

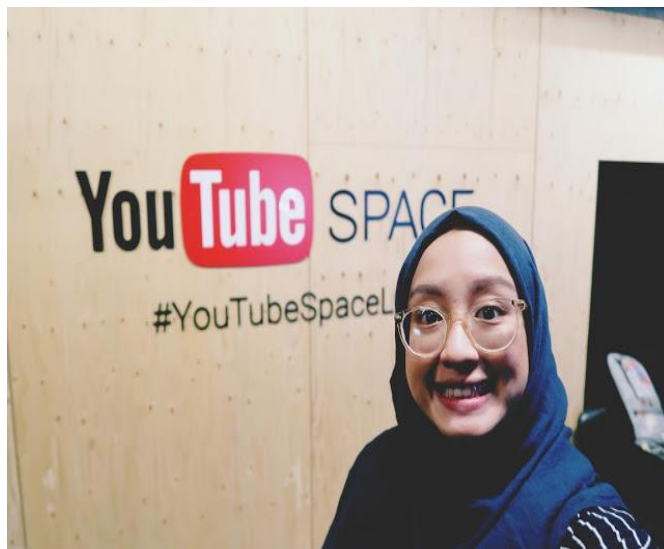


Pada tanggal 24 Januari 2018, sekitar 39 youtubers kembali berkumpul di perhelatan *Creator For Change Summit* yang diadakan di London. Di antara 39 youtuber yang terpilih, pihak youtube memilih 3 perwakilan dari Indonesia yaitu Gita Savitri, Jovi Adhiguna, dan Film Maker Muslim. Di acara ini, mereka akan membahas perkembangan konten yang telah mereka buat. Program ini mengajak para youtubers untuk meyakinkan bahwa tidak ada orang yang tidak bisa bersuara. Semua orang bisa menyuarakan pendapatnya dan menyebarkan *impact* positif untuk siapa saja. Para youtubers yang terpilih diharapkan mampu memerangi konten negatif dan masalah sosial yang terjadi di dunia sekarang ini.

Tak tanggung-tanggung, youtube siap mengucurkan investasi sebesar US\$ 5 juta, atau sekitar Rp 66 miliar untuk 39 Youtubers terpilih. Hal ini dianggap layak karena isu negatif dunia terkait video sudah sangat beragam. Untuk itu, pemilihan youtubers untuk program ini tidak dilihat dari jumlah subscribers, akan tetapi kualitas dan gerakan positif apa yang telah dibuat oleh youtubers tersebut. Tak hanya itu, Gita juga menjadi wanita satu-satunya perwakilan Indonesia yang mengikuti acara youtube space di London. Terpilihnya Gita disini karena Gita cukup vokal merespon isu-isu terkini dan menyebarkan *impact* positif terhadap masyarakat khususnya bagi para remaja. (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/01/26/gita-savitri-menjadi-satu-satunya-wanita-indonesia-di-perhelatan-bergengsi-youtube>) diakses pada 21 September 2019).



Gambar 3.2 Gita Mengikuti Youtube space di London



Gambar 3.3 Gita Mengikuti Youtube space di London



Gambar 3.4 Gita Bersama Rekan Creator  
Youtube Space di London

C. Playlist channel youtube Gita Savitri :

1. Videonya Gita (Vlog) Video berisi kegiatan - kegiatan yang sedang dilakukan Gita Savitri Devi pada hari itu.
2. Beropini Video berisi Gita Savitri Devi dalam mengangkat isu – isu yang sedang terjadi di Indonesia ataupun dunia dengan pemikiran yang lebih open minded tidak hanya melihat dari satu sudut pandang.
3. Q & A Video Gita Savitri Devi tentang pertanyaan Netizen dari akun - akun sosial media Gita yang akan dijawab Gita melalui video blog.

4. Halal Living With Gita Savitri Devi Video salah satu program acara dari Net TV pada tahun 2017 tentang membagikan cerita dan informasi jalan – jalan ala hijabers masa kini.
5. Tentang Jerman yang membahas perbedaan Jerman dan Indonesia.
6. Cover lagu
7. Hijab Review yang membahas tentang video review brand hijab dan fashion.
8. Featured Video Gita dalam review Kuliner Makanan.
9. Coolyah! Video jalan – jalan Gita Savitri Devi terakhir 2016.

#### D. Konten Dakwah Gita Savitri Devi

Perjalanan Gita dimulai dari keresahannya melihat sedikitnya konten yang memiliki konten berkualitas yang dibuat oleh youtuber dalam negeri. Menurut Gita, kebanyakan tayangan youtuber Indonesia walaupun berkualitas, (challenge) yang sedang populer. Karenanya, selain ingin memenuhi kebutuhan finansial, gadis yang lebih dikenal dengan sebutan Gitasav ini ingin memberikan pilihan tayangan lain berupa konten-konten positif yang bernuansa edukatif. Tujuannya sederhana, ia ingin memberikan motivasi atau pembelajaran kepada anak-anak muda di Indonesia agar mereka lebih peduli terhadap diri sendiri, negara, serta orang lain. Karena baginya, generasi muda inilah yang nantinya akan membangun Indonesia menjadi lebih baik. Gita juga sering kali membuat konten dialog

seputar masalah sosial dan mengupayakan kesadaran, toleransi, dan empati, khususnya di Indonesia. Saat membuat video mengenai masalah sosial, Gita selalu melakukan penelitian terlebih dahulu, Hal ini akan membantu membangun kredibilitas dan menetapkan sudut pandang si pembuat konten sehingga penonton dapat memahami apa yang sedang dibicarakan melalui pesan yang jelas dan dapat mengajak mereka untuk bertindak. Untuk itu Gita memilih media sosial yang menurutnya adalah cara yang paling efektif supaya aspirasi dan pendapatnya didengar.

#### 1. Toleransi Dalam Islam



Gambar 3.5 Segment Youtube Gita Tentang Toleransi

Dalam video ini Gita dan Paul ditemani dengan Habib Husein Ja'far membahas tentang toleransi kepada sesama. Video yang berdurasi kurang lebih 22 menit ini menceritakan bagaimana Gita dan Paul menghadapi orang-orang sekitar dengan dirinya sebagai minoritas muslim di Jerman. Disini ia dituntut untuk hidup berdampingan dan beradaptasi dengan orang lain karna dirinya sebagai minoritas. Hidup dilingkungan heetrogen dan minoritas membuatnya berfikir untuk *open minded* sehingga menjadi lebih terbuka terhadap sesama dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Untuk bisa bertoleransi dengan sesama, kita harus menamakan sifat penasaran. Bagaimama kita mengerti orang lain jika kita tidak mau mencari tau orang tersebut. Karena kebanyakan dari kita hanya melihat orang dan menilainya hanya dari cover saja. Seperti contohnya kebenciaan terhadap kelompok lain karena kurangnya informasi dan lebih menekankan kepada “katanya” yang belum jelas kebenarannya. Habib Ja'far juga memberikan statmen bahwa “Bagaimana orang lain akan menjadi mualaf jika kita sendiri tidak mau belajar tentang agama mereka”. Tapi, sebelum kita mempelajari agama lain yang paling utama harus tanamkan sifat percaya dengan agama kita sendiri, jika kita percaya diri pasti tidak akan ada rasa takut untuk mempelajari hal lain. Maksudnya disini adalah kita mempelajari agama lain agar tidak salah menilai orang lain dengan tabayyun.

Habib ja'far mengatakan dakwah adalah mengajak, menyeru tapi tidak dengan teriak-teriak dan tidak ada paksaan. Beliau mencontohkan pada zaman nabi bahwasannya nabi mengajak kaumnya dengan cara yang indah itu juga belum tentu kaum mengikutinya, apalagi dengan cara yang tidak baik menggunakan paksaan. Menurut beliau batasan berdakwah hanya menyampaikan jika melebihi ini sudah termasuk kedalam paksaan.

## 2. Kenapa gue pakai kerudung



Video yang berdurasi 8:21 menit ini membahas tentang alasan kenapa Gita memakai hijab. Di awal pembahasan mengulas tentang fenomena hijrah. Disini diartikan untuk perubahan yang lebih baik dan positif dengan mengenal agamanya lebih jauh lagi. Tapi sayangnya masih banyak sebagian orang yang menyatakan hijrah ada parameternya. Menurut Gita hal ini sangat disayangkan mengingat hijrah itu sebenarnya spiritual jernih masing-masing orang. dan tidak ada parameternya karena setiap orang punya definisi masing-masing untuk memaknai hal tersebut. Semua orang bisa berpendapat tentang Islam dan fenomena hijrah baik dari segi ulama, ustadz, guru semua punya pendapatnya sendiri tergantung kita mau mengikuti yang mana. Gita disini juga memberikan statmennya bahwa menutup aurat itu wajib bagi laki-laki dan perempuan. Hal ini sebenarnya sangat penting mengingat sekarang diskusi tentang aurat lebih menonjol terhadap perempuan, padahal konsep aurat dalam Islam juga berlaku pada laki-laki. Kembali lagi seperti hal diatas, menutup aurat atau tidaknya bagi laki-laki dan perempuan itu tergantung bagaimana kitanya saja. Maka dari itu Gita sama sekali tidak mempermasalahkan jika ada orang yang menutup auratnya dengan memakai turban atau memakai selendang. Gita mencoba memposisikan diri dimana ia tinggal dan bagaimana lingkungannya karena di negara barat seperti di



eropa punya intregerasi tentang jilbab itu berbeda-beda tidak heran jika cara pemakaiannya pun juga berbeda-beda.

Di awal tahun 2015 Gita mulai merasakan tidak nyaman jika dia tidak menutup auratnya. Sebelumnya ia juga sudah menerima fakta bahwa ada peraturan mengenai aurat di dalam Islam dan sampai pada akhirnya sudah tidak menemukan alasan kenapa tidak menutup auratnya. Awalnya Gita merasa takut dengan masalah pekerjaan, dan penerimaan diri di lingkungannya yg sekarang bahwa Islam memang menjadi minoritas di negara barat. Tapi pada kenyatannya Gita tetap bisa melakukan aktivitasnya walaupun dia menggunakan hijab. Setelah di fikir kembali hal tersebut tidak relevan karena jika kita beralasan mencari pekerjaan yang sulit, Gita tipe orang yang percaya bahwa rezeki itu bisa datang darimana saja dan kapan saja. Tuhan pasti akan selalu membantu hambanya yang mau berusaha dan berdo'a asalkan niat kita lurus. Dalam perjalanannya mengenal Islam, Gita bertemu dengan teman-teman baru dan pengalaman barunya. Di awali dengan pengalaman ketika dia belum berjilbab, ia berjalan dengan temannya yang sesama muslim di daereah Turki. Ada salah satu orang yang memberikan salam kepada temannya. Dalam hati ia berfikir "kok saya tidak diberi salam?" setelah itu dia sadar "bagaimana orang lain tau bahwa saya seorang muslim, saya juga tidak mengenakan hijab". Hal ini

membuktikan bahwa jilbab di negara barat menjadi identitas diri sebagai seorang muslim.

Di akhir segmen membahas bagaimana hijab membantuk dirinya untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Banyak sekali orang yang menanyakan bagaimana pertahannan dirinya menjadi seorang muslim di negara barat dengan menggunakan hijab, karena seperti yang kita tahu bahwa di negara eropa sedang marak populis dan membela sayap kanan. Tapi Gita tetap berpendapat bahwa berhijab di tengah-tengah non muslim adalah salah satu caranya untuk berjihad. karena jihad itu artinya perjuangan. Gita merasa jilbab adalah simbol veminism karena dengan hadirnya orang-orang yang berhijab dan berniqab memberikan statmen pada masyarakat jika perempuan itu punya pilihan menggunakan apa saja sebagai identitas dirinya. Terakhir Gita memberikan statmennya bahwa perempuan berhak dan menentukan dirinya dan memakai apa saja tergantung dirinya masing-masing. Semua orang punya pandangan dan pemikiran sendiri tentang hijab, kita tidak bisa menyuruh dan memaksa orang untuk memakai hijab, yang ditakutkan orang itu tidak bisa memberikan makna terhadap hijabnya bahkan tidak bisa istiqomah.

#### E. Penggalian Data

Penulis melakukan penggalian data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung terhadap penonton

channel youtube Gita Savitri Devi. Berikut ini adalah hasil observasi langsung 2 edisi vlog yang berisi materi dakwah dari tanggal 1 Agustus – 15 Oktober 2019 :

1. Tolernasi Dalam Islam

Dalam video ini berisi 588 komentar dan peneliti mengambil data 41 komentar penonton, dari segi kognitif 16 komentar, afektif 20 komentar dan konatif (psikomotor) 5 komentar.

Tabel 3.1 Aspek Kognitif

No.	Nama	Komentar
1	Rahma Fahira	Alhamdulillah akhirnya statement kagit dan ka paul “setiap agama itu mengajar kan kebaikan” diulang sama habib dengan konsep yang bulet, jadi buat temen-temen youtube yang di channel sebelah bisa paham kalo “jangan meletakkan pemahaman islam diatas islam itu sendiri, apalagi sikut sikutan sesama muslim” itu membuat kita sadar bahwa video yang dulu kontroversial itu gabaik karena kurang tabayyun pada

		sesama muslim. Ditunggu collab selanjutnya bib!!!!
2	Andi Dara Atikha	Dear gita, aku ada di pondok pesantren yang kebanyakan termakan opini sebelah dan berpikir hal buruk ttg km, tp untuk aku, yg udh stay di video2mu sejak 2017, aku tau ini cuma tangga untuk km semakin sukses dan bermanfaat banyak kedepannya. Wish u lots of luck
3.	Andri	Sayangnya masih banyak pendakwah masih yang mengolok ngolok agama lain di youtube ataupun di daerah, kadang orang yang belum pernah kenal dengan orang yang berbeda keyakinan pun dibawa pengaruh olok-olok tadi.
4.	Hendrik S	Pesan yang saya tangkap dari kolaborasi habib, gita dan paul yang di tunggu sekian lama ini adalah ; "jangan sampai perubahan kita secara keislaman kemudian melebihi islam itu sendiri. Sehingga

		<p>kita merasa bahwa pemahaman islam kita yang paling benar, yang artinya bahwa kita letakan di atas agama islam itu sendiri". Setelah seribu purnama, akhirnya yang di nantikan sejuta umat, pembahasan dengan tema toleransi dan dengan orang yang tepat, sangat mencerahkan, mencerdaskan dan meluruskan. Aku tuh bahagia sekali, tinggal nunggu video yang di channel "Jeda nulis" sehat selalu habib, paul dan gita. #SalamDamaiDariPlanetBekasi</p>
5.	Ica Uswahas	<p>Bener, yang moderat aja, toleransi yang moderat saja jangan toleransi yg berlebihan karena bisa jadi kebablasan sampe akidah jadi korban, jangan juga kurang toleransi karena bisa jadi menyakiti saudara sendiri.. Tapi kalau berislam tetap harus yg kaffah, sesuai yg Allah perintahkan.. Rasul udah mencontohkan dengan kumplit,</p>

		<p>bagaimana kita harus bersikap kepada org lain, kepada tetangga, bagaimana rasul menjadi pemimpin, bagaimana rasul mengurus anak &amp; istri, bagaimana rasul menjadi panglima perang, bagaimana rasul berpolitik, bagaimana rasul berdagang, bagaimana keseharian rasul, bagaimana sikap rasul terhadap binatang dan lain sebagainya. Semuanya udah paket komplit, tinggal kitanya aja mau menjadikan Rasul sbg tauladan kita atau tidak</p>
6.	Lina Afifah	<p>Sebaik-baiknya berdakwah adalah dengan perbuatan sendiri, menjadi seorang muslim yang baik. Jadi, marilah kita menebar kebaikan untuk semua orang. Terimakasih kontennya sangat bermanfaat.</p>
7.	No name	<p>Setelah menonton video ini, terminologi yang perlu di jelaskan adalah islam moderat, karena</p>

		<p>penggunaan istilah ini dalam video ini berulang2. Apa bedanya islam moderat dan islam kaffah?</p>
8.	Zavira I R	<p>Good insight for every of us. I do really recommend all of you to come and stay for a certain time in Maluku Province, so you will get the real exposure about tolerance there. Kita butuh belajar toleransi sm masyarakat di sana. Saat kebanyakan orang menggaungkan "darurat toleransi", I couldn't find it in Maluku.</p>
9.	Mas Ceng	<p>Jaman dulu Nabi muhammad mempersilakan kaum non islam beribadah di dalam masjid, di jaman sekarang kebanyakan orang non islam masuk masjid saja sudah dikafir seakan2 punya maksud buruk, apalagi islam masuk rumah ibadah agama lain malah dituduh murtad .. wakakakaka</p>
10	Wahdahtul	<p>Hidayah dari Allah SWT cuman</p>

	Syahidah	<p>Allah memberikan nya kepada manusia lewat berbagai perantara ada yang langsung ada yg tidak. Misalnya kamu masuk Islam karena di dakwahi tmn muslim jd tmn muslim ini adalah perantara , atau tiba2 kamu lwt trs dngr ada yg ceramah trs kmu Istiqomah utk sholat 5 waktu dll. Jdi kbnykn org memperoleh hidayah lewat org lain. Dan sebenarnya hidayah sdh Allah berikan kpd manusia tinggl bgmn kesadaran dr manusia itu sendiri .</p>
11	ririn asriyanti	<p>Bismillah. Assalamu'alaikum, ka Git, salam kenal aku mau nanya nih ka,tanggapan kaka tentang orang yang bercadar tiba2 lepas cadar ? Krna aku bercadar dan bnyak sekali orang2 yg nanya aku ke gitu yaaa aku jawabnya tergantung pemahaman orang itu ke cadarnya gmana ? Klw dia anggapnya itu sunnah yaaa nggak apa2 selagi dia</p>



		berhijab menurut syari'at islam.
12	Ridwan Nuloh	Setelah di baca komen komennya, yg senang yg adem gini tapi membenci yg menyampaikan dg tegas, padahal sesama menyampaikan kebaikan, bagaimana bisa di katakan toleransi dg agama lain, dg sesama islamnya aja gk bertoleransi???
13	Grey Ribbon	Memang kalo yang masuk itu kebaikan ya keluaranya juga fikiran positif. Dan gue percaya kalo sesuatu apapun yang kita pegang itu baik, pasti bakal mendatangkan ketenangan, tapi kalo ada suatu hal yang kita yakini tapi malah ngebuat resah mulu, berarti ada sesuatu yang keliru disitu. Thanks for the video sis. Allah yaftah alaikum, Ya rabb.
14	Pratiwi Suga	Emang udah lama sih kepikiran kalau nanti punya anak pengen disekolahkan di sekolah yang menempatkan dia sebagai minoritas

		<p>biar si anak juga akan jadi lebih tahu tentang agamanya sendiri dan tentu tentang yang namanya perbedaan, biar anaknya gak manja dalam beragama dan tentu gak akan kayak sayap sonoh yang merasa di diskriminasi padahal doi mayoritas.</p>
15	Asmarnisa Windi	<p>The main point that I've got is, nabi aja baik ke semua manusia, baik umatnya atau bukan. Baik kawan ataupun lawan. Terus apa kabar negaraku? Yg katanya mayoritas umat Rasulullah tapi perilakunya tidak begitu :')</p>
16	Momoro Rococi	<p>Diskusi nya kurang lama. Indonesia butuh sekali diskusi-diskusi agama yang menyejukkan. bukan diskusi agama yang saling menjatuhkan. diskusi agama yang menunjukkan pentingnya berlomba-lomba berbuat baik, mengisi ahlak kita dengan kedamaian dan kasih. jauhi pikiran-pikiran negatif yg berisi bibit-bibit</p>

		<p>kebencian. sedikit mengeluarkan uneg-uneg saja sih, Terkadang saya sebagai non-muslim terkadang sedih saja. di Indonesia sekarang ini tidak sedikit yang menunjukkan ke-eksklusifan golongan mayoritas yg dilakukan oleh oknum tertentu terhadap orang-orang yang beragama minoritas. Banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia yang diskriminatif terutama dalam agama dan dalam pandangan politik, entah kenapa rasanya lucu saja terkadang politik di Indonesia memberi pengaruh besar dalam agama dan keimanan. Tidak peduli meskipun kamu beragama sama, selama pilihan politik berbeda maka kamu adalah kafir sekafirnya dan tidak pantas diterima di dunia.</p>
--	--	--

Tabel 3.2 Aspek Afektif

NO.	NAMA	KOMENTAR
1.	Natasya nur fadilah	Orang2 kek gita sama habib gini nih yg bikin gua bangga banget jadi orang Islam.
2.	Simson Ronitua	Gua kristen tapi klo denger habib jafar ngomong, kyk pendeta di greja gua. Thanks habib udah menguatkan iman saya. Bener kata paulus. Semua mengajarkan kasih.
3.	Rengga Angga	Thanks git utk videonya.. makin suka sama konten loe. Aku non muslim yang selalu nyaman nonton semua video loe, bahkan nonton video2 berislam loe.. Semoga kita semua saling makin bisa bertoleransi..
4.	Alvi Eka Mentari	kok adem ya nontonnya, banyakin deh dakwah dakwah model gini, biar millenials open minded dgn perihal agama dengan baik, tidak

		terprovokasi atau apapun itu. Terima kasih kak Git, kak Paul, dan Habib.
5.	Navy Eka Damayanti	Akhirnya ada habib yg bener2 bisa aku terima dakwahnya
6.	Aqidatul Izza Zain	Proud banget sama pasutri ini. Aku yaki mereka berdua orang yg berilmu, ngerti. Tapi kalau sama narasumber mereka bisa menempatkan diri sebagai orang yg siap menerima ilmu.
7.	Lisna oktaviani	Keren.. yang begini harus sering di hasilkan anak anak muda indonesia ,,,, supaya saling menghormati selalu apa pun agama kita.
8.	Cynthia Delima	MasyaAllah sekali isi vidionya.
9.	Virson Guide Tamba	Masya Allah Habib Ja'far memberi banyak pencerahan. Beropini kali ini sangat dekat dengan cerita sekitar dengan fenomena yang lagi terjadi. Selalu

		berkesan! Gita & Paul terlihat terkesima disetiap bagian dari Pencerahan Habib Ja'far. Adem banget penjelasannya, pemilihan bahasanya bagus dan penjelasannya runut.
10.	Asmarnisa Windi	Everyone should watch this video. Skrg lg byk banget kasus" intolerant dan lg byk bget diskriminasi thd kaum" minoritas. And your video is inspiring. Semoga mereka yang menonton, pikirannya jadi terbuka.
11.	Eva Indriyana	Sejak tau ka git, terus found yt channelnya, aku jadi candu pen dengerin videonya terus, soalnya tu videonya kek tema edukasi gitu plus duration of video is very long, i really like it! terus sharing hal hal yang bermanfaat ya ka, biar bisa nge inspire org banyak jg dan supaya org jg bisa open-minded.:) kagit cantik btw kalo

		make long dress item gitu mashaAllah
12.	Kartika Mulyana	Bermanfaat bgt videonya ka gitaa.. suka banget cara Habib Husein menjelaskan semuanya, sangat jelas sekali!! Btw ini pertama kalinya aku nonton beliau, langsung pindah ke video video beliau lainnya.
13.	Yanyan Nur Arifah	Video yang kayak gini nih yang durasi nya perlu di panjangin 1 jam gitu setiap hari. Pokoknya sukses terus kak git meskipun di luar sana banyak juga yang gak suka tapi tetep lah semangat. Kita kita yg mencintaimu selalu nungguin videomu.
14.	Siti Purwaningsih	Semoga kedepannya Gita bikin video ttg pembubaran kajian ustadz2 oleh kelompok yang seolah paling pancasilais.
15.	Nadiya Qonita	semua content nya ka gita ngebuat

		gue jd lebih open minded dan aware sama hal <sup>2</sup> yang ga pernah gue pikirin panjang lebar sebelumnya, thanks banget ka git, sehat terus sukses selalu, keep watching u as always. perdana comment abiss heran bagu bgt content nya.
16.	Tri Ristiani	Gatau lagi mau ngomong apa. Pembahasannya keren keren keren banget sangat faedah. 22mnt berasa cuman 5 menit.
17.	Dhefy Nuraisah	Ini kurang panjang apa karena aku terlalu menikmati ya haha. Keren banget sih, semoga bisa semakin membuka pikiran yang lain supaya tahu bahwa agama adalah perihal kasih sayang dan ga melulu soal menjatuhkan hehe
18.	Dita Pebriana	Keren banget thaks kk git dan habib, jadi sadar juga deh bagaimana kita menyikapi toleransi antar agama.



19.	Afri Andi	Kalau dikampung gua. Orang kristen pelihara anjing. Anjingnya berkeliaran. Ngejarin pejalan. Termasuk gua. Toleransi mereka itu rendah. Padahal mereka udah tau itu najis bagi oang Islam dan bahaya bagi anak-anak. Tapi dibiarin juga dijalan-jalan sampek berkurik. Gak terurus. Lokasi sumatera utara.
20.	Damara ichsan	Saya sampe meneteskan air mata mba denger pemaparan beliau sehat trus bib semangat nba bikin konten.

Tabel 3.3 Aspek Konatif (Psikomotorik)

NO	NAMA	KOMENTAR
1.	Afriza dian	Gua juga punya temen dia non Islam, tapi dia baik bgt dia yg selalu ingetin gua buat beribadah dll, dia selalu support gua dan gak semua yg non Islam itu jelek ko,

		<p>bener si kata kak Gita ya tergantung kita aja cara nyikapinnya gimana openmind ato gak dan hubungan gua sampe sekarang masih fine2 aja, dan sampe video ceramah nya UAS viral dia tetep santuy nangepinnya, malah dia bilang ah itu mah di sengajain sama orang2 yg gak bertanggung jawab biar bisa ngebelah toleransi antar umat beragama dan bukan maksud dari UAS sendiri bikin begitu.</p>
2.	Machrup Abu Fadhil	<p>Mohon maaf habib sedikit membantah perkataan habib mulai menit 13:18 tentang perlukah mempelajari agama orang lain untuk kita bisa memperlakukan umat agama lain dengan baik, dengan kasih sayang saya yakin muslim seharusnya lebih memperdalam ilmu agama Islam itu sendiri sehingga kita</p>

		<p>bisa benar2 mendapatkan nilai2 Islam yang diajarkan Rasulullah sehingga kita bisa mendapatkan esensi Islam sesungguhnya dan kita akan paham untuk bermuamalah sesuai ajaran Islam yaitu Rahmatan Lil'alamin untuk masalah umat agama lain mau mempelajari agama Islam itu pilihan mereka dan tidak lepas dari ketentuan Allah, sedangkan kewajiban muslim adalah terus menuntut ilmu agama sehingga agama dijalani sesuai dengan tuntunan Rasulullah sebelumnya mohon maaf tidak bermaksud menggurui sekedar saling mengingatkan dalam ketaatan.</p>
3.	Dini Nadaria	<p>Pengen rasanya video ini ditonton sama semua orang di sekitarku. Akhir-akhir ini lagi ngerasa banget kalo orang-orang di sekitarku (sesama muslim), mereka berat sebelah gitu (ex: ke</p>

		salah satu ormas or ustad or yang lain), as a result, aku yang nyoba ngajak buat ke tengah malah kaya dianggap aneh gitu, dan sisangka udah gabung ke sisi yang satunya.
4.	Yustian Ariwibowo	Kagum dengan habib jafar. saya non muslim tapi habib jafar adalah salah satu pribadi yg saya kagumi pemikirannya dan saya jadi lebih mengenal sosok karakter nabi sendiri melalui habib jafar. dan saya melihat keindahan dari agama islam itu sendiri melalui habib jafar. termasuk dari cak nun, quarish shihab, gus miftah. saya menjadi kagum dan tertarik dengan keindahan dari agama islam. beda saat saya melihat tokoh yang lain yang tidak ubahnya preman barbar teriak2 merusak memukul menghujat bahkan yang beragama sama. membuat rusak citra sebuah agama. menebar teror dan

		ketakutan atas dasar kecintaan dan pembelaan terhadap sebuah agama.
5.	Mutiara Nausan	Makasih kak git selalu bikin diskusi yang adem dan enak bgt didenger nya, beberapa orang mungkin nilai kak gita cuman bekal opini satu pihak dan potongan pemikiran kakak tapi karena dari dulu aku nonton+ baca perjalanan kak git aku ngerasa efek nya malah baik kok di aku jadi mungkin semua soal cara pandang dan tabayyun nya aja:) Ditunggu diskusi selanjutnyaa sama mbak nana atau lainnya.

## 2. kenapa gue pake kerudung

Dalam video ini berisi 900 komentar dan peneliti mengambil 32 respon penonton yang berisi; 9 respon kognitif, 14 respon Afektif dan 9 respon konatif (psikomotor).

Tabel 3.4 Aspek Kognitif

No.	Nama & Waktu	Komentar
1.	Hanum Noviandri	<p>Aku sendiri pun sejak pake hijab merasa kalau kebaikan itu selalu dateng. Ini berarti bukan yg tidak memakai hijab tdk ada kebaikan yg dtg ya, tp ini perasaan aku setelah aku berhijab. Kemudian, aku baru sadar bahwa apa yg dibilang sm ka Git itu bener juga, kalau berhijrah itu seharusnya ga ada step step akuratnya. Misalnya dr yg hijab tp pake jeans trs hijrah ke rok terus hijrah ke jilbab yang lebar. tapi hijrah itu sesuai dengan pribadi orangnya masing-masing, and i agree with that. Suka bgt sm episode beropininya kak Git, aku baru tonton beberapa setelah sekian banyaknya. Keeping up the good work ka Git, im still waiting for the next ep!!</p>

2.	Linda Rohkayani	Nikmat hidayah kadang emg kurng kita syukuri. Alhamdulillah buat kita yang sadar betapa nikmat hidayah :)
3.	SO MY GO RANK	Udah jelas agama nyuruh wanita pake hijab untuk supaya tidak mudah di ganggu. Karena terbukti banyak perempuan yg pake hijab ditangkep polisi karena berbuat kejahatan. Sedangkan gk sedikit perempuan yg gk pake hijab perilakunya baik, suka menolong, gk suka menghina orang dsb. Ya pakean itu cuma pakean toh gk ada hubungannya dg keimanan, karena keimanan/ketaqwaan seseorang adanya dihatinya. Tapi kebanyakan orang memang cuma melihat sampul bukan isinya.
4.	Cicicuit8154	Menurutku kerudung itu memang identitas dan wujud ketaatan terhadap Allah

5.	Deri Hermawan	<p>Nah menginspirasi banget nih. sama dengan pengalamanku. dulu aku juga gapake kerudung, but i dint know why,, so now im like hijab. dan aku ngerasa saat aku pake hijab ngerasa nyaman aja. meskipun banyak yang mengaitkan tentang hijab dan akhlak. yang katanya " kok berhijab tapi akhlak masih ga baik" so hijab dan akhlak itu adalah 2 hal yang berbeda. artinya 2 item yang ga bisa didefinisikan sama dan dengan serta merta dikaitkan sehingga jika tidak sesuai langsung menjudge. akhlak itu adalah sesuatu yang kita lakukan sehari hari dari tingkah perbuatan dan ucapan kita. namun memakai hijab itu adalah proses untuk menjadi baik. baik disini dalam artian sudut pandang "proud of religi " yaa. jadi aku paling ga</p>
----	---------------	---



		<p>setuju kalo ada yabg bilang "berhijab kok tingkah laku masih jelek" mending jangan di judge. tingkah itu adalah proses nya dia mending doain aja semoga seseorang itu bisa berubah akhlahnya menjadi lebih baik agar lebih indah saat mengenakan hijabnya. dan di vlog ini aku setuju banget karna ga ada isi yang menjudge siapapun anyway baik itu yabg berhija maupun yang ga berhijab ataupun belum berhijab yaa.. dan aku suka banget saat kaka menyebutkan bahwa " bahwa berhijab itu dijadikan disuatu identitas yang membuat diri kaka "proud of muslim" be like it.</p>
6.	Waffle_puff	<p>Udah berkerudung sbenarnya, tp sifat, kelakuan, masih jauh banget. Mau istiqomah gitu cuma susah banget</p>

7.	Faza Nabila	Aku itu belum siap pake hijab, dont judge me, aku tau kok hijab itu penting buat muslim, tapi kadang ada aja yang memaksakan aku pakai hijab :") aku udah jawab bahwa aku belum siap dan belum dapat hidayah :"( hehe maaf aku bacot, dont judge me seperti kak gita, aku tau punya pemikiran sendiri dan tahu kok jilbab itu must banget orang yang memaksakan itu enak nya diapain ya?
8.	Aletha	Alasan saya berkerudung: malu aja ngumbar yg dibalik kerudung, tetep selalu saya rawat kok, tapi rasanya ga semua orang itu worthy buat liat. terutama bapak2 pinggir jalan dan sejenisnya.

9.	FauziahQurrota	Klo menurut aku sih kak klo beragama jngn setengah", klo peraturan dlm agamanya seperti itu ya hrus diikutin jngn nunggu hrus msuk logika dan terasa dlu, gmn klo kita meninggal dluan sebelum berhijab? Meninggal dlm keadaan tidak berjilbab. Cuma opini aja ya kak ;)
----	----------------	--

Tabel 3.5 Aspek Afektif

No.	Nama	Komentar
1	Ade Novira Aswani	Seneng banget aku kak liat cara bicaranya, cerdas.
2.	MA AR	Damn! kalo manusia mikirnya murni dan fitrah buat mencari kebenaran jadinya ya kaya gini, selaras dengan syariat islam.
3.	Faibe Zisochi	Mantap kak, selalu semangat berkarya dan tunjukkan

	Mendrofa	kebaikan islam yg sebenarnya dari banyaknya pemikiran2 toxic tentang Islam.
4.	Syifa Asyamsyu	Kak perbanyak Konten beropini dongg kak, respect bgt buat konten satu ini.
5.	Via Junita	Thanks for your opinion about why u using hijab. dan ini jawaban paling keren dan tidak menyudutkan. im reaaally agree with u.
6.	Andhika Rizall	Bahasanya terlalu tinggi kak
7.	Abdul Aziz	benerr bgt kaa!! aku juga semenjak pakai hijab jadi lebih ngerasa aman.
8.	Syaza diyanah	Your english accent is so cute and professional, i hope to see a vid where you speak english all the way or make a subtitle for it bcus i dont really understand indonesian language hehe

9.	xxx hhh	gini deh kak git, banyak orang yang bilang 'pake kerudung kok sikapnya kaya gitu' 'perbaiki sikapnya dulu baru kerudungan' and etc. menurut kamu gimana kak itu?
10.	Alda Pratiwi	Aku baru subscribe karena video- videonya educational banget dan cara pembahasannya menarik, love your channel kakk.
11.	Davie Rellyaldy	ka pernah belajar islam bermanhaj salaf ?? Kayanya untuk orang yang pintar kaya kaka aku pengen denger tanggapannya aja deh gmn
12.	R WLJG	Sukaa dengan perspektif kakak.
13.	Pemakan es batu	Kak gita, mau nanya nih. Wdyt kalo seorg "perempuan" yg awalnya pake hijab pas di indo. Trs, pas kuliah/apapun di luar

		negeri gapake hijab? Karena menyangkut hal2 tertentu, seperti kebanyakan org2 rasis
14.	Anik Rostiani 26	Pernah ga sih berada di posisi kalian udah berhijab tp liat cewe yg pake baju minim gitu keliatan cantik dan mungkin bisa dibilang 'iri' sm bodi mereka.tp kalo kalian sendiri mo lepas hijab itu ga pede.aneh ga sih?

Tabel 3.6 Aspek Konatif (Psikomotor)

No.	Nama	Komentar
1.	Zharifah Hanun-san	nah wahhh.. soal feminis ini aku setuju banget kak. aku heran kenapa bisa ada feminis sama muslimah itu debat masalah kebebasan. Menurut gue jadi muslimah itu juga feminis. Jadi kaya muslimah=feminis. Gaada kontradiksi gitu
2.	udangpink	Dulu waktu sd juga aku dipaksa berkerudung karena sekolah

	<p>islam emang. Tp pas smp aku lepas. Sma pake cuma hari jumat. Masih blm ngerasa nyaman berhijab. Tapi malah karena dgn tidak dipaksa,kadang malah suka pake hijab tanpa alasan. Kaya ada dorongan dr hati gitu. Mungkin emang aku ngga nyaman pake hijab,tp skrg ini aku malah jd semakin ngulik tentang islam lebih dalam lagi untuk bisa memahami ilmu fiqih,qur'an hadist dan ski lagi. Biar makin paham sama agama sendiri. Suka kesel juga sama org" yang menjudge aku ngga pernah shalat,dibilang ngga bisa baca qur'an hanya karena aku ngga pernah memperlihatkan 'keislaman' aku. Padahal menurutku,aku ngga perlu memperlihatkan ketaatan ku dlm beribadah kalo hanya untuk menjudge orang" yg lagi</p>
--	---

		struggling sama ibadah nya sendiri.
3.	Nadiya Khoirun	Awal kerudungan karena pas sma th 2012 diwajibkan pake kerudung. Dr situ mulai belajar kemana2 pake kerudung tp masih lepas pake lepas pake. Dan tiba saatnya di saat kuliah th 2015 mulai nyaman berkerudung dan merasa "malu" kalo keluar kos misal ke toko dpn aja ga berkerudung. Jd allah ngebuka hati tuh dr dikit sedikit dan alhamdulillahnya aku bisa sampe saat ini berkerudung :)
4.	Thalia Rizqiana Putri	Aku mau di kerudung juga tapi masih ragu:( kenapa ya karna aku orang nya gak suka juga di kekang di suruh ini-itu sedangkan kerudung itu wajib tapi aku maish belum yakin:( persiapan buat berkerudung juga banyak banget mengingat baju yang di dalam lemari crop semua pokok ny ga



		bisa di pake lah:( gimana caranya biar yakin gitu make kerudung:( makasi
5.	Thrunna	Kak gita, pernah gak di posisi yg masih labil banget kayak, gue bosen sama hijab gue, terus ngerasa cantik pas gak pake jilbab, suka sama rambut sendiri, but satu sisi paham banget kalo hijab itu sangat penting, terutama kalo inget hukuman untuk ayah nantinya?
6.	Viva grend	Aku tu pgnnya berhijab krn diri sendiri bukan krn orang lain, kak. how?
7.	Dera Hamala	Kalo aku pake hijab sejak SMP alasannya ya kepaksa sm peraturan sekolah. Mau gimana lagi sekolah di sekolah yg bernuansa agamis, mau sekolah di tempat lain gak di izinin ibu karena jauh, tp sampe dewasa aku

		<p>masih pake hijab karena terpaksa sm tuntutan masyarakat, mental aku gak sekuat itu buat nanggung kalimat kebencian yang bakal mereka ucapin setelah gua jd bebas / diri sendiri a.k.a lepas hijab</p>
8.	Asu Sus	<p>Sebagai warga aceh yg dari sd sekolah menggunakan jilbab. Aku penasaran aja sama sekolah yg di jakarta atau daerah luar aceh. Tidak memakai kerudung di harian di sekolah nya bagi perempuan muslim. Lalu bagaimana kalo saat ada mata pelajaran agama islam. Apa saat pelajaran itu saja mereka menggunakan kerudung atau selendang?( bukan menghujat ya. Aku hanya penasaran aja dari dulu.makasih.</p>

9.	Na_G	<p>Gue mau jawab pas lu bilang, kenapa aku harus nglakuin itu (nyuruh adek lu pake jilbab maksudku), krn Allah subhanahu wa ta'ala berfirman di qs An Nur 30-31. Ayat itu yg artinya, katakanlah kepada wanita beriman dst, kita disuruh mengatakan makna ayat tsb. Ya menurutku si begitu, kenapa 'kita' bilang ke yg blm berkerudung buat pake kerudung. Versi gue aja ya ini.</p>
----	------	--

**BAB IV**  
**ANALISIS RESPON PENONTON TERHADAP KONTEN**  
**DAKWAH GITA SAVITRI DEVI MELALUI CHANNEL**  
**YOUTUBE**

Sesuai dengan yang telah ditetapkan pada bab awal dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Teknik analisis Miles and Huberman yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar (Sugiyono, 2014: 337).

**A. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari observasi langsung cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu. Hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2014:247). Berikut hasil data yang telah direduksi oleh penulis :

**1. Toleransi Dalam Feat Habib Husain**

Pernyataan informan dari video ini, menurut data peneliti :

- a) Respon kognitif berkaitan erat dengan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan informasi seseorang mengenai sesuatu. Jadi bisa disimpulkan bahwa informan di video ini memiliki jawaban yang beragam. Berikut jawabannya; “setiap agama mengajarkan kebaikan, sadar akan pentingnya toleransi terhadap sesama, jika yang masuk baik pasti akan menebarkan hal baik juga di sekitarnya”. Dari beberapa respon tersebut penonton sudah mengalami kesadaran dan pemahaman terhadap sesuatu yang mana itu termasuk kedalam aspek kognitif.
- b) Indikator respon afektif berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Bisa disimpulkan bahwa informan di video ini memiliki jawaban yang beragam. Berikut jawabannya; “content yang dipaparkan membuat pikiran kita menjadi lebih terbuka terhadap sesuatu permasalahan, dengan adanya tayangan ini penonton semakin bangga menjadi orang Islam, sangat bermanfaat dan menginspirasi sekali”. Dari beberapa respon tersebut penonton telah memberikan penilaian terhadap konten dari Gita Savitri Devi dari segi sifat, sikap dan emosi yang mana termasuk kedalam aspek Afektif.
- c) Indikator respon konatif (psikomotorik) berhubungan dengan persepsi kesiapan, dan kreativitas. Bisa disimpulkan bahwa penonton di video ini memiliki jawaban yang beragam.

Berikut jawabannya; “penonton menceritakan pengalamannya tentang toleransi, penonton memberikan sanggahan dari statmen Habib Husein Ja’far”. Dari beberapa respon tersebut penonton telah memberikan persepsi dan tanggapan terkait dengan toleransi yang mana termasuk kedalam aspek konatif (psikomotor).

2. Kenapa gue pake kerudung
  - a) Respon kognitif berkaitan erat dengan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan informasi seseorang mengenai sesuatu. Bisa disimpulkan bahwa penonton di video ini memiliki jawaban yang beragam. Berikut jawabannya; “sadar akan pentingnya berhijab, dengan berhijab merasa lebih aman dan terlindungi, jilbab sebagai identitas diri dan bentuk ketatan kepada Allah SWT”. Dari beberapa respon tersebut penonton sudah mengalami kesadaran dan pemahaman terhadap sesuatu yang mana itu termasuk kedalam aspek kognitif.
  - b) Respon afektif berhubungan dengan emosi, sikap, sifat dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Bisa disimpulkan bahwa penonton di video ini memiliki jawaban yang beragam. Berikut jawabannya; “cara bicaranya sangat enak di dengar dan cerdas, terus berkarya dengan menunjukkan kebaikan-kebaikan Islam, statmen yang diberikan tidak menyudutkan berbagai pihak”. Dari beberapa respon tersebut penonton telah

memberikan penilaian terhadap konten dari Gita Savitri Devi dari segi sifat, sikap dan emosi yang mana termasuk kedalam aspek Afektif.

- c) Indikator respon konatif (psikomotorik) berhubungan dengan persepsi kesiapan, dan kreativitas. Bisa disimpulkan bahwa penonton di video ini memiliki jawaban yang beragam. Berikut jawabannya; “penonton ikut menceritakan pengalamannya tentang berhijab, penonton merasa ragu jika memakai hijab tidak dari hati, penonton memberikan tanggapannya terkait dengan hijab dan veminism”. Dari beberapa respon tersebut penonton telah memberikan persepsi dan tanggapan terkait dengan hijab yang mana termasuk kedalam aspek konatif (psikomotor).

## B. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah tahap penyajian data yaitu dapat dilakukan dalam bentuk tabel. Melalui penyajian data, maka data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono,2014:249). Berikut penyajian data dari hasil observasi langsung terhadap penonton channel youtube Gita Savitri Devi pada periode 1 Agustus – 15 Oktober 2019:

### 1. Toleransi Dalam Islam

Tabel 4.7 Respon Kognitif

No.	Komentar	Jumlah	Persentase
1.	Pengetahuan akan	16	39%

	setiap agama mengajarkan kebaikan dan kesadaran pentingnya toleransi terhadap sesama.		
--	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas hasil persentase yaitu 39% dari jumlah komentar sebanyak 16 penonton yang paham dan mengerti akan pentingnya toleransi terhadap sesama.

Tabel 4.8 Respon Afektif

No.	Komentar	Jumlah	Persentase
1.	Membuka pikiran lebih terbuka, konten yang diberikan informatif dan menarik.	20	48,8%

Berdasarkan tabel diatas hasil persentase yaitu 48,8% dari jumlah komentar sebanyak 20 penonton yang memberikan penilaian terhadap video tersebut.

Tabel 4.9 Respon Konatif (Psikomotor)

No.	Komentar	Jumlah	Persentase
1.	Ikut membagikan	4	12%



	pengalamannya terkait video tersebut.		
2.	Memberikan sanggahan terhadap statmen habib Ja'far.	1	

Sehingga dapat disajikan dalam grafik seperti di bawah ini :



Gambar 4.6 Prosentase Respon Penonton Video Toleransi dalam Islam

## 2. Kenapa gue pake kerudung

Tabel 4.10 Respon Kognitif

No.	Komentar	Jumlah	Persentase
1.	Kesadaran akan	9	28%

	<p>pentingnya berhijab bagi setiap muslim, pengetahuan akan hijab sebagai identitas diri dan wujud ketaatan terhadap Allah.</p>		
--	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas hasil persentase yaitu 28% dari jumlah komentar sebanyak 9 penonton paham dan mengerti akan pentingnya hijab bagi perempuan.

Tabel 4.11 Respon Afektif

No.	Komentar	Jumlah	Persentase
1.	<p>Penyampaian yang enak di dengar dan statmen yang diberikan tidak menyudutkan berbagai pihak</p>	12	44%
2.	<p>Bahasa yang terlalu tinggi dan pertanyaan terkait dengan hijab.</p>	2	

Berdasarkan tabel diatas hasil persentase yaitu 44% dari jumlah dari 12 penonton yang memberikan penilaian positif terhadap video tersebut, dan 2 penonton memberikan masukan dan pertanyaan terkait dengan statmen Gita Savitri Devi.

Tabel 4.12 Respon Konatif (Psikomotorik)

No.	Komentar	Jumlah	Persentase
1.	Ikut membagikan persepsinya terhadap hijab dan membagikan pengalamannya ketika pertama kali menggunakan hijab.	9	28%

Berdasarkan tabel diatas hasil persentase yaitu 28% dari jumlah komentar sebanyak 9 penonton yang ikut membagikan pengalamannya dan persepsinya terhadap hijab.

Sehingga dapat disajikan dalam grafik seperti di bawah ini :



Gambar 4.7 Prosentase Respon Penonton Video Toleransi dalam Islam

### C. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam tahap ini penulis juga menggunakan dasar penyusunan skala psikologi yang telah ditetapkan sejak awal yaitu format respon merupakan berbagai macam stimulus dalam skala psikologi dapat direspon dalam berbagai bentuk perilaku seperti menjawab dengan kata-kata, memilih jawaban yang disediakan, dan sebagainya. Format respon terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Respon negatif yaitu respon yang menentang atau menegasikan isi pertanyaan.
- b) Respon positif yaitu respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan (Azwar, 2015: 44).

Menurut hasil yang telah dijelaskan diatas penulis melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi terhadap respon penonton terhadap konten dakwah channel youtube Gita Savitri Devi :

No.	Indikator	Aspek	Hasil
1.	Kognitif	Pemahaman, kesadaran, Pengetahuan	Positif ; Sudah mengalami kesadaran dan pemahaman akan sesuatu hal.
2.	Afektif	Sikap, sifat, emosi, dan penilaian terhadap sesuatu.	Positif ; Mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu

			hal.
3.	Konatif (Psikomotor)	Persepsi, kreativitas, pengalaman.	Positif ; Menceritakan pengalaman dan berani berpendapat mengenai suatu hal.

a) Toleransi Dalam Islam Feat Habib Ja'far Husain

Dari 588 komentar dalam video ini peneliti mengambil periode 1 Agustus – 15 Oktober 2019 yang menghasilkan 49 komentar dengan kesimpulan dari segi kognitif, afektif dan konatif yaitu positif. Dari hasil pengamatan langsung terhadap viewers toleransi dalam Islam yang dibahas, Gita memberikan statmennya bahwa untuk bisa bertoleransi dengan sesama, kita harus menamakan sifat penasaran. Bagaimama kita mengerti orang lain jika kita tidak mau mencari tau orang tersebut. Karena kebanyakan dari kita hanya melihat orang dan menilai hanya dari cover saja. Seperti contohnya kebencian terhadap kelompok lain karena kurangnya informasi dan lebih menekankan kepada “katanya” yang belum jelas kebenarannya. Habib Ja'far juga memberikan statmen bahwa “Bagaimana orang lain akan menjadi mualaf jika kita sendiri tidak mau belajar tentang agama mereka”.

Tapi, sebelum kita mempelajari agama lain yang paling utama harus tanamkan sifat percaya dengan agama kita sendiri, jika kita percaya diri pasti tidak akan ada rasa takut untuk mempelajari hal lain. Maksudnya disini kita mempelajari agama lain agar tidak salah menilai orang lain dengan tabayyun.

Dari pernyataan diatas menimbulkan berbagai respon dari penonton salah satunya @Grey Ribbon : *“Memang kalo yang masuk itu kebaikan ya keluarnya juga pikiran positif. Dan gue percaya kalo sesuatu apapun yang kita pegang itu baik, pasti bakal mendatangkan ketenangan, tapi kalo ada suatu hal yang kita yakini tapi malah ngebuat resah, berarti ada sesuatu yang keliru disitu”*. Dari pernyataan ini membuktikan bahwa penonton sependapat dengan statmen dari Gita dan Habib Husain. Pemilik akun @Grey Ribbon merasakan kesadaran yang mana itu merupakan indikator dari respon kognitif.

Dari aspek respon afektif yang berhubungan dengan emosi, sikap, sifat dan penilaian seseorang terhadap menghasikan respon yang positif. Penonton ikut merasakan bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dan sebelum menilai sesuatu kita harus mengecek kebenarannya terlebih dahulu dengan cara tabbayun. Penonton memberikan penilaian terhadap Gita bahwa penyampainnya sangat cerdas dan berbobot serta membuat pikiran kita lebih terbuka. Hal ini membuktikan bahwa penonton merasakan respon afektif dari konten tersebut.

Dari aspek respon konatif yang berhubungan dengan persepsi, kreativitas dan kesiapan menghasilkan respon positif yang disimpulkan bahwa 12% penonton ikut membagikan pengalamannya di kolom komentar dan memberikan persepsinya tentang pentingnya toleransi dalam Islam..

b) Kenapa gue pakai kerudung

Dari 900 komentar dalam video ini peneliti mengambil periode 1 Agustus – 15 Oktober 2019 yang mengasilkan 32 komentar dengan kesimpulan dari segi kognitif, afektif dan konatif yaitu positif. Di video ini bisa disimpulkan alasan memakai hijab yang diawali dengan pembahasan mengulas tentang fenomena hijrah. Semua orang bisa berpendapat tentang Islam dan fenomena hijrah baik dari segi ulama, ustadz, guru semua punya pendapatnya sendiri tergantung kita mau mengikuti yang mana. Gita disini juga memberikan statmennya bahwa menutup aurat itu wajib bagi laki-laki dan perempuan. Hal ini sebenarnya sangat penting mengingat sekarang diskusi tentang aurat lebih menonjol terhadap perempuan, padahal konsep aurat dalam Islam juga berlaku pada laki-laki. Kembali lagi seperti hal diatas, menutup aurat atau tidaknya bagi laki-laki dan perempuan itu tergantung bagaimana kitanya saja. Maka dari itu Gita sama sekali tidak mempermasalahkan jika ada orang yang menutup auratnya dengan memakai turban atau memakai selendang. Gita mencoba memposisikan diri dimana ia tinggal dan bagaimana

lingkungannya karena di negara barat seperti di eropa punya intregerasi tentang jilbab itu berbeda-beda tidak heran jika cara pemakaiannya pun juga berbeda-beda. Pada intinya Gita mengajak para penontonnya untuk tidak memaksakan ke hendak seseorang, disini Gita lebih terbuka dengan orang sekitar dan menghargai pendapat sekitar bahwasannya mengenakan hijab memang harus di dasari dari hati terlebih dahulu.

Respon kognitif berkaitan erat dengan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan informasi seseorang mengenai sesuatu menghasilkan hasil yang positif. Penonton merasakan kesadaran akan pentingnya berhijab sebagai seorang muslim. Selain merasakan kesadaran penonton juga mendapatkan pemahaman bahwa hijab sebagai identitas diri khususnya di negara barat yang dikenal sebagai minoritas.

Respon afektif berkaitan dengan emosi, sikap, sifat dan menilai seseorang terhadap sesuatu menghasilkan hasil yang positif. 44% penonton memberikan komentar yang positif seperti videonya sangat menginspirasi dan pembahasannya sangat berbobot, selain itu penonton memberikan sanggahan terkait dengan bahasa yang digunakan terlalu tinggi serta tidak adanya translater yang membuat penonton sulit mengerti istilah-istilah dalam bahasa asing.

Respon konatif (psikomotorik) berkaitan dengan persepsi kesiapan, dan kreativitas menghasilkan respon yang positif.



Penonton memberikan persepsinya terkaait dengan fenomena hijrah dan hijab sebagai identitas diri. Hal ini membuat Gita sebagai content creator merasa diberi masukan yang positif oleh para penonton melalui kolom komentar yang disediakan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sejak awal, tepatnya pada kerangka teori macam-macam respon terbagi menjadi tiga bagian, yaitu respon kognitif, afektif, dan konatif (psikomotor). Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai respon penonton terhadap konten dakwah Gita Savitri Devi melalui channel youtube, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon kognitif penonton terhadap konten dakwah Gita Savitri Devi melalui channel youtube mendapatkan hasil positif. Menurut penonton tayangan ini cukup memberikan sebuah informasi, kesadaran, pemahaman serta pengetahuan dari segmen yang ditayangkan. Gita sebagai seorang da'i memaparkan ceramah dengan gaya penyampainnya yang jelas dengan memberikan contoh kasusnya serta tidak mengguri sehingga da'i dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Materi yang diberikan berkaitan dengan peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan dan isu-isu tentang politik yang ada di tanah air.
2. Respon afektif terhadap konten dakwah Gita Savitri Devi melalui channel youtube mendapatkan hasil positif. Menurut penonton tayangan ini sangat mengedukatif dan membuka pikiran remaja untuk lebih *aware* dan peduli terhadap permasalahan sekitar. Tak

sedikit dari penonton juga merasakan feedback yang di dapat dari apa yang telah di sampaikan.

3. Respon konatif (psikomotor) terhadap konten dakwah Gita Savitri Devi melalui channel youtube mendapatkan hasil positif. Disini penonton ikut membagikan pengalamannya tentang apa yang dibahas dan penonton merasa seperti ada dorongan dan motivasi dari setiap segmen channel youtube Gita Savitri Devi. Ilmu dan pengetahuan yang didapatkanpun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kesimpulan diatas sudah menjawab rumusan masalah bahwa penonton memberikan respon yang beragam. Tidak hanya komentar positif, penulis juga melihat beberapa sanggahan dari penonton untuk membangun konten Gita agar lebih baik lagi. Penonton juga ikut serta membagikan beragam pengalamannya di kolom komentar channel youtube Gita Savitri Devi.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis anggap penting adalah sebagai berikut:

1. Bagi Gita Savitri

Bagi Gita Savitri Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran kepada Gita Savitri terkait segmen yang mengandung unsur dakwah. Pertama, Gita Savitri disarankan untuk melanjutkan dalam membuat konten-konten youtube yang bermanfaat, mendidik serta edukatif.

Kedua, Gita Savitri disarankan untuk lebih meningkatkan intensitas dalam menanggapi komentar atau feedback yang viewers berikan melalui channel youtubanya. Ketiga, Gita Savitri disarankan untuk memperkuat konten dakwahnya supaya viewers dapat mempelajari agama tidak hanya lewat buku atau ceramah tapi melalui video.

## 2. Bagi Viewers Gita Savitri Devi

Bagi para penonton yang menikmati channel youtube Gita Savitri Devi, peneliti memberi saran untuk mengikuti akun lainnya seperti instagram dan blog. Karena dari akun tersebut Gita kerap membagikan informasi yang penting dan positif. Melalui akun tersebut viewers dapat menambah wawasan dan informasi yang lebih *up to date* dibandingkan youtube.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dalam ranah respon viewers pada konten dakwah Gita Savitri Devi yaitu dapat mengembangkan penelitian ini dalam ranah akun Gita Savitri lainnya seperti instagram dan blog. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan tahap wawancara langsung terhadap Gita Savitri Devi maupun informan supaya mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

### C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun manusia tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok Djamaludin & Anshori Fuat Suroso, 1994. Psikologi Islami: *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2007 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Dzikron, Abdullah. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Wowo Sunaryo Kuswana.2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, O. U. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti Babndung)
- Effendy, O. U. 1992. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Enjang & Alyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Devi, Gita Savitri. 2017. Rentang Kisah. Jakarta Selatan : Gagas Media
- Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah Surabaya
- Kindarto Asdani, Smitdev Community. 2002. *Belajar Sendiri Youtube*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah Dr. Rulli. 2018. *Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nurhudda, Eko. 2012. *Youtube Cara Mudah Menjadi Populer dengan Internet*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Rakhmat, J. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Rakhmat, J. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanwar, Aminudin 1986. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.

Saefudin Anshori, Endang. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta : Rajawali.

Subandi, Ahmad. 1994. *Ilmu Dakwah Pengantar Kearah Metodologi*, Bandung: Syahida

Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutirman, Ardhana. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash

Walgito, B. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: UGM.

Yusuf, Yunan H.M.. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Skripsi :

Ariesta Dwi Hartanti, 2018. *Pengaruh Video Blog Gitasav Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Jerman*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tritayasa.

Hartanto Setiabudi, 2018. *Motif Subscriber menonton Channel Youtube (Studi Deskriptif Kualitatif Motif Subscriber menonton channel Youtube Presiden Joko Widodo)*. Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Joserizal Mahatmanto, 2018. *Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Suci Robiatus Sholehah, 2018. *Hubungan Antara Motif dan Kepuasan Penggunaan Youtube Channel (Survei terhadap fanbase Gitasfreunde official)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yogi Ridho Firdaus, 2018. *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Jurnal :

Aflaha, Umi. 2017. Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah dan Komunikasi Alternatif INJECT: Interdisciplinay Journal Of Comunication, Vol.2, No.2, Desember 2017: Hal 247-274.

Detta Rahmawan, Jimi Narotama Mahameruaji, Preciosa Alnashava Janitra, 2018. *Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda*. Jurnal Edulip, Vol 8, No 1.

Rohmaul Listyana & Yudi Hartono, 2013. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013) Jurnal Agastya, Vol 5, No 1, 121-123.

Internet :

Giswara Darusman, 2019. "Cara Agar Video Youtube Banyak Yang Nonton", dalam <https://ngelag.com/cara-agar-video-youtube->



banyak-yang-nonton/ , diakses pada 11 September 2019, pukul 15.01.

Kompas.com, 2019. “APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa” dalam <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>, di akses pada 11 September 2019, pukul 14.52.

Niken Purnamasari, 2017. “Tentang Vlog, Trend Kekinian Yang Sedang Menjamur”, dalam <https://news.detik.com/berita/d-3549754/tentang-vlog-tren-kekinian-yang-sedang-menjamur> , diakses pada 8 April 2019, pukul 00.14.

Kristian Erdinto, 2017. “Sudah Saatnya Remaja Menjadi Produsen Konten Positif” dalam <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/22494171/sudah-saatnya-remaja-menjadi-produsen-konten-positif?page=all>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2019, pukul 05:21).

Good News From Indonesia, 2018. “Gita Savitri Menjadi Satu-Satunya Wanita Indonesia di Perhelatan Bergengsi Youtube” dalam <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/01/26/gita-savitri-menjadi-satusatunya-wanita-indonesia-di-perhelatan-bergengsi-youtube>, diakses pada tanggal 21 September 2019, pukul 12.47).

Abidin , M.Z. 2012. “Taksonomi Bloom, Konsep dan Implikasinya bagi Pendidikan Matematika” dalam <http://www.masbied.com/2010/03/20/taksonomi-bloom-konsep-dan-implikasinya-bagi-pendidikan-matematika/>. Diakses 19 Oktober 2019, pukul 11:40).

[https://www.youtube.com/results?search\\_query=gita+savitri+devi](https://www.youtube.com/results?search_query=gita+savitri+devi)

[www.youtube.com/intl/id/creators-for-change](http://www.youtube.com/intl/id/creators-for-change)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hikmatuzzakia  
Tempat/Tgl Lahir : Pemalang, 06 Januari 1998  
Alamat Asal : Jl Merbabu No 25 Mulyoharjo Pemalang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia

### Jenjang Pendidikan

1. TK Muslimat NU Pemalang, lulus tahun 2003
2. SD Negeri Mulyoharjo Pemalang, lulus tahun 2009
3. SMP Negeri 2 Pemalang, lulus tahun 2012
4. SMA Negeri 2 Pemalang, lulus tahun 2015
5. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 2 Oktober 2019  
Hormat saya,

**Hikmatuzzakia**  
**1501026025**